

**ANALISIS TRANSISI DARI MENYERANG KE BERTAHAN PADA TIM *FUTSAL*
PUTRI DKI JAKARTA DALAM KEJUARAAN POMNAS TAHUN 2013**



INTAN RAHMAWATI

6315070397

PENDIDIKAN KEPELATIHAN

**Skripsi Ini Disusun Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan**

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

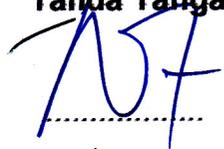
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

2014

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I <u>Drs. Nursaelan Santoso</u> NIP. 196411131993031003		30/01/14
Pembimbing II <u>Tirto Apriyanto, S.Pd, M.Psi.</u> NIP. 197004171999031002		28/1/14.

PERSETUJUAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua <u>Hendro Wardoyo, M.Pd</u> NIP. 197205042005011002		08/02/14
Sekretaris <u>Eko Juli Fitrianto, M.Kes, AIFO</u> NIP. 198107312006041001		28/01/14
Anggota <u>Drs. Nursaelan Santoso</u> NIP. 196411131993031003		30/01/14
Anggota <u>Tirto Apriyanto, S.Pd, M.Psi.</u> NIP. 197004171999031002		28/1/14
Anggota <u>Dr. Ika Novitaria Marani, SE, S.Pd, M.Si</u> NIP. 197911092003122001		07/02/14

Tanggal Lulus: 16 Januari 2014

Lembar Persembahan

Terima kasih ya Allah SWT, karena skripsi ini telah selesai. Skripsi ini saya persembahkan buat orang-orang terdekat saya, orang-orang yang saya sayangi dan cintai ..

Untuk Keluarga....'

- ✓ Terimakasih ku persembahkan Untuk Mama dan Papa yang sangat aku cintai dengan doa mereka ak telah menyelesaikan skripsi ini dan dengan supportnya ak selalu semangat menghadapi semua rintangan meraka segalanya untuk hidupqu....
- ✓ Tak terlupakan untuk kedua saudara ku teteh pira dan kamil item, serta aa Zai dan terkhusus untuk Ponakan ku yang Cantiq dan Lucu,, mereka lah yang selalu mengingatkan "BERJUANG, SESUATU HASIL YANG BAIK AKAN DIDAPAT"....
- ✓ Bunda Harmaizul yang menjadi inspirasi ku dalam pembuatan skripsi ini "bunda intan lulus"
- ✓ Skripsi ini juga ku persembahkan teruntuk "emak", maafkan intan saat terakhir emak, intan gak ada, tapi ini hasil dari perjuangan intan karena support dan doa emak intan bisa selesaikan walau emak udah meninggalkan intan tp Rinduqu selalu dalam doa-doaqu...

Untuk teman-temanqu

- ✓ Teman-teman "BERLE" lope yu.... terimakasih selama ini selalu memberikan doa dan semangat demi perjuangan skripsiqu..
- ✓ Tak lupa, Senior-senior perkasa, senior-senior FUTSAL yang selalu membimbingqu dalam bermain futsal..
- ✓ Teman-teman UNJ WOMEN FUTSAL ak belajar kerjasama, solidaritas dan banyak hal lagi dari sini terimakasih banyak.. "KALIAN IS THE BEST" SEMANGAT LUAR BIASA!!!!

- ✓ Teman-teman tim FUTSAL DKI Jakarta yang membantu proses skripsi, makasih semua..
- ✓ Teman angkatan seperjuangan 2007, SEMANGAT DONG BIAR CEPET SELESAI... AYOOOOO.... semua blum terlambat!!!!

- ❖ Untuk semua Dosen-dosen sepak bola dan Futsal, Terimakasih banyak pa... pelajaran yang telah diberikan kepada saya sangat berharga sampai kapanpun.. Insha ALLAH semua saya akan terapkan.....
- ❖ Untuk dosen-dosen pembimbing, Bapak Tirta Apriyanto, S.Pd, M.Psi dan Bapak Drs. Nursaelan Santoso terimakasih banyak dengan sabar membimbing saya sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.....

Mudah-mudahan skripsi yang Intan buat ini bisa menginspirasi siapa pun yang membacanya. Amin....

Allhamdullillah terima kasih ya ALLAH.... LULUSSSS.....!

MOTTO :

“ Ya Allah berilah manfaat bagiku dari apa yang telah diajarkan kepadaku dan ajarkanlah kepadaku apa yang memberi manfaat bagiku, dan karuniakanlah kepadaku ilmu yang memberi manfaat padaku” (HR. Hakim)

ABSTRAK

Intan Rahmawati, Analisis Transisi dari Menyerang ke Bertahan Tim Futsal Putri DKI Jakarta pada kejuaraan POMNAS Tahun 2013 Skripsi, Jakarta, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Jakarta, 2014.

Penelitian ini bertujuan agar pemain *futsal* putri DKI Jakarta lebih memahami tentang transisi dari menyerang ke bertahan, karena setelah mereka menyerang mereka diwajibkan untuk kembali ke daerah sendiri, agar pada pertandingan berikutnya pemain lebih baik lagi dalam melakukan tugasnya saat mereka kehilangan bola dan mendapat tekanan cepat dari lawan.

Penelitian ini dilaksanakan di Yogyakarta, Pengambilan data dilaksanakan di GOR Amongrogo, pada tanggal 23 - 28 Nopember 2013. Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan teknik analisis. Populasi dalam penelitian ini adalah tim *futsal* putri DKI Jakarta pada Kejuaraan POMNAS tahun 2013. Sampelnya adalah Tim *futsal* putri DKI Jakarta. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *total sampling*. Hasil analisis penelitian ini adalah yaitu Jumlah keberhasilan transisi dari menyerang ke bertahan yang dilakukan adalah 82 kali dari jumlah transisi secara keseluruhan dalam pertandingan. Dengan prosentase 62%, dan Jumlah kegagalan transisi dari menyerang ke bertahan yang dilakukan adalah 50 kali dari jumlah transisi secara keseluruhan dalam pertandingan. Dengan prosentase 38%.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat dan Karunia-Nya sehingga skripsi dengan judul “Analisis Transisi dari Menyerang ke Bertahan Pada Tim *Futsal* Putri DKI Jakarta Dalam Kejuaraan POMNAS Tahun 2013” dapat diselesaikan dan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana pendidikan.

Saya mengucapkan terima kasih dengan penghargaan setinggi-tingginya kepada, Dekan FIK UNJ bapak Dr. Abdul Sukur M.Si, Ketua Jurusan Olahraga Prestasi Bapak Tirto Apriyanto, S.Pd, M.Psi. T, sekaligus pembimbing II, Ketua Program Studi Kepelatihan ibu Dr Ika Novitaria Marani, S.Pd, SE, M.Si sekaligus selaku Penasehat Akademik, kepada pembimbing I bapak Drs. Nursaelan Santoso, serta staf dan karyawan FIK UNJ, Tidak lupa kepada teman-teman mahasiswa FIK-UNJ 2007, teman-teman KOP UNJ *women futsal* yang selalu memberikan dukungan dan motivasinya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Ungkapan terima kasih yang tak terhingga kepada para Dosen, Pelatih dan Pembina klub Sepak Bola dan *futsal*, rekan-rekan anggota KOP sepak bola dan *futsal* Fakultas Ilmu Keolahragaan dan teman-teman Tim *futsal* DKI Jakarta yang telah banyak membantu serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Jakarta,

Intan Rahmawati

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	7
E. Kegunaan Penelitian	7
BAB II. KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	
A. Kerangka Teori.....	8
1. Hakikat strategi.....	8
2. Hakikat taktik.....	10
3. Hakikat transisi.....	17
4. Hakikat Transisi dari menyerang ke bertahan.....	18
5. Hakikat Futsal.....	27
B. Kerangka Berpikir	31
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Tujuan Penelitian	35

B. Tempat dan Waktu Penelitian	35
C. Metode Penelitian	35
D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel	36
E. Instrumen Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik analisis data	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	45
B. Analisis hasil penelitian.....	56
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Gambar sistem pertahanan.....	20
Gambar 2.2	<i>sliding Block</i> , Salah satu upaya dalam membersihkan bola.....	22
Gambar 2.3	formasi <i>zone defence</i>	25
Gambar 2.4	formasi <i>defence</i> man-to-man.....	26
Gambar 2.5	lapangan standar <i>futsal</i>	28
Gambar 2.6	Gawang futsal.....	29
Gambar 4.1.	Rangkaian kesalahan tim DKI Jakarta.....	55
Gambar 4.2	Rangkaian kegagalan tim DKI Jakarta.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Pengelompokkan Format Analisa.....	37
Tabel 4.1.	Pertandingan ke I.....	45
Tabel 4.2	Pertandingan ke II.....	46
Tabel 4.3.	Pertandingan ke III.....	47
Tabel 4. 4	Pertandingan ke IV.....	48
Tabel 4.5.	Pertandingan ke V.....	50
Tabel 4.7	faktor penyebab kegagalan keseluruhan pertandingan tim <i>futsal</i> putri DKI Jakarta pada POMNAS 2013.....	52
Tabel 4.8	Hasil pertandingan DKI Jakarta.....	62
Tabel 4.9	Hasil Transisi dari Seluruh Pertandingan.....	63

GAMBAR GRAFIK

Grafik 4.1	Prosentase transisi dari menyerang ke bertahan tim <i>futsal</i> DKI.....	45
Grafik 4.2	presentase tim DKI Jakarta pertandingan pertama.....	46
Grafik 4.3	prosentasi pertandingan ke dua.....	47
Grafik 4.4	prosentase pertandingan ketiga.....	48
Grafik 4.5	prosentase pertandingan keempat.....	50
Grafik 4.6	prosentase pertandingan kelima.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Jadwal pertandingan.....	43
Lampiran 2	Perhitungan prosentase Pertandingan (pertama) tim <i>futsal</i> putri dalam kejuaraan POMNAS 2013 DKI Jakarta vs Kalimantan Barat.....	45
Lampiran 3	Perhitungan prosentase Pertandingan(kedua) tim <i>futsal</i> putri dalam kejuaraan POMNAS 2013 DKI Jakarta vs DIY.....	46
Lampiran 4	Perhitungan prosentase Pertandingan (ketiga) tim <i>futsal</i> putri dalam kejuaraan POMNAS 2013 DKI Jakarta vs JATENG.....	47
Lampiran 5	Perhitungan prosentase Pertandingan ke empat (semi final) tim <i>futsal</i> putri dalam kejuaraan POMNAS 2013 DKI Jakarta vs Jawa Timur.....	48
Lampiran 6	Perhitungan prosentase Pertandingan ke lima (final) tim <i>futsal</i> putri dalam kejuaraan POMNAS 2013 DKI Jakarta vs DIY.....	49
Lampiran 7	Hasil transisi dari seluruh pertandingan dan Prosentase transisi dari menyerang ke bertahan tim <i>futsal</i> DKI Jakarta dalam kejuaraan POMNAS 2013	50
Lampiran 8	Kriteria Penilaian Transisi Dari Menyerang ke Bertahan Tim <i>Futsal</i> Putri DKI Jakarta Dalam Kejuaraan POMNAS 2013....	51
Lampiran 9	Perhitungan Reabilitas.....	52
Lampiran 10	Gambar pada saat pertandingan.....	55
Lampiran 11	foto-foto Tim <i>futsal</i> putri DKI Jakarta.....	63
Lampiran 12	Foto-foto tim Pengamat.....	64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Futsal (*fotbal sala*) dalam bahasa Spanyol berarti sepak bola dalam ruangan merupakan permainan sepak bola yang dilakukan didalam ruangan. Dalam beberapa tahun terakhir ini, *futsal* sangat marak di Indonesia, baik di Jakarta maupun di daerah. Permainan ini sendiri terdiri dari lima pemain setiap tim berbeda dengan sepak bola *konvensional* yang pemainnya berjumlah sebelas orang setiap tim.

Futsal kini menjadi tren dan digemari berbagai kalangan. Meskipun tergolong baru, perkembangannya cukup pesat. *Futsal* merupakan olahraga yang dimainkan secara beregu yang menggunakan seluruh anggota badan kecuali tangan pada penjaga gawang.

Pekembangan *futsal* di Indonesia tidak lepas dari perkembangan *futsal* dikalangan mahasiswa/mahasiswi di Pulau Jawa khususnya dikota-kota besar seperti Jakarta, Bandung dan Yogyakarta yang sangat pesat. Hal ini seiring dengan banyaknya kejuaraan *futsal* yang digelar diberbagai tempat. Dari kejuaraan mahasiswi inilah banyak bermunculan pemain *futsal* berbakat.

Sebagai imbangnya, olahraga ini memang mensyaratkan kualifikasi pemain bertubuh kuat, lincah, cepat, stamina tinggi dalam penguasaan teknik

dan taktik yang prima. Untuk menjadi seorang pemain sepak bola atau pemain *futsal* yang profesional dibutuhkan berbagai macam bentuk latihan-latihan dalam mendukung permainan ini.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengikuti latihan *futsal* di Universitas Negeri Jakarta, dapat memprediksikan terdapat faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi optimal atlet dilihat dari aspek pemain, yaitu faktor postur tubuh, kondisi fisik, mental, dan keterampilan teknik. Faktor-faktor ini satu sama lain saling terkait, saling mempengaruhi serta tidak dapat dipisahkan, semua faktor menjadi satu didalam latihan.

Permainan *futsal* suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak bola untuk satu tujuan memasukkan bola ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri agar tidak kemasukan bola. Seluruh pemain diperbolehkan memainkan bola dengan seluruh anggota badan, kecuali tangan, hanya penjaga gawang saja yang boleh menggunakan tangan untuk menguasai bola.

Keterampilan merupakan faktor utama yang dibutuhkan setiap pemain dalam permainan futsal. Futsal adalah permainan yang setiap detiknya selalu berubah, bola selalu berpindah dan pemain bergerak untuk menciptakan ruang dan peluang agar terjadinya gol. Oleh sebab itu, keterampilan sangat dituntut untuk dimiliki dan dikuasai setiap pemain futsal.

Futsal merupakan permainan beregu dengan masing-masing regu terdiri dari 5 pemain inti termasuk penjaga gawang. Biasanya ini dimainkan

dalam dua babak (2X20 menit). Dalam permainan ini seluruh pemain diperbolehkan mengadakan kontak fisik (*body-contact*) dalam mempertahankan bola, tetapi kontak fisik ini bersifat ringan. Apabila terjadi kontak fisik yang agak berat seperti, menjatuhkan lawan dengan sengaja, memukul lawan, dan lain sebagainya, maka wasit akan menganggap itu sebuah pelanggaran dan diberikan sangsi (hukuman). Sangsi ini juga ada yang berupa teguran (pelanggaran ringan) kepada pemain yang bersalah hingga pada pemberian kartu kuning (pelanggaran sedang) dan kartu merah (pelanggaran berat, pemain keluar).

Permainan ini dibutuhkan kerjasama tim yang kompak sehingga mampu mengalahkan taktik dari lawannya dan dapat memenangkan sebuah pertandingan dengan menghasilkan lebih banyak poin dari pada lawan. Maka dari itu dalam sebuah tim *futsal*, mereka akan menerapkan berbagai taktik yang telah dikuasai, yaitu serangan, bertahan, dan transisi dari menyerang ke bertahan dan dari menyerang ke bertahan. Untuk menghasilkan angka dalam permainan, maka tim tersebut akan menerapkan berbagai macam taktik penyerangan sehingga terciptalah sebuah angka bagi tim. Dan sebaliknya dalam menjaga daerah permainan sendiri agar tidak dapat diserang oleh lawan, maka mereka akan menerapkan berbagai taktik pertahanan.

Dalam tim *futsal* harus memiliki kemampuan menyerang yang baik, begitu pula dengan kemampuan pertahanannya. Bagaimana sebuah tim *futsal* mampu memenangkan sebuah pertandingan apabila mempunyai

sistem pertahanan yang buruk? Seorang pelatih akan mengutamakan perbaikan sistem pertahanan dahulu sebelum masuk pada penyerangan. Semua tim akan mengalami sistem tersebut sehingga akan mengalami perubahan atau peralihan formasi sewaktu-waktu (dalam keadaan menyerang apabila bola direbut lawan, maka harus siap dengan pertahanannya). Perubahan atau peralihan ini biasa dalam sepak bola dan *futsal* disebut dengan transisi.

Kemampuan melakukan transisi ini didapat dalam masa latihan sebelum menjalani suatu pertandingan. Dalam menghadapi suatu kejuaraan antar mahasiswa perguruan tinggi se-Indonesia POMNAS, tim *futsal* DKI Jakarta telah mempersiapkan berbagai macam bentuk latihan-latihan *futsal* dalam mengikuti kejuaraan tersebut. Selain taktik menyerang yang menjadi dominasi permainan tim dan taktik bertahan, pelatih memberikan bentuk latihan transisi dari menyerang ke bertahan.

Transisi ini mengharuskan para pemain melakukan suatu perubahan pergerakan saat mampu merebut bola dan saat kehilangan bola. Pelatih memerintahkan bagaimana para pemainnya untuk segera menutup pergerakan lawan membawa bola. Penjagaan terhadap lawan yang membawa bola dilakukan dengan sangat ketat sehingga lawan tidak dapat mengembangkan operan-operannya dan ini pun dilakukan oleh pemain yang terdekat dengan lawan yang membawa bolasehingga pemain lain berusaha membayangnya dan berjaga di daerah mendekati gawang. Dengan

keterbatasan waktu dalam membentuk karakter pemain dan formasi tim, maka pelatihan hanya memberikan bentuk latihan transisi ini secara lisan saja dan ini pun dilakukan beberapa hari menjelang kejuaraan dimulai. Dalam sebuah pertandingan berbagai macam kejadian pada saat transisi dari menyerang ke bertahan dan transisi dari bertahan ke menyerang. Tim DKI Jakarta memiliki potensi yang baik dalam melakukan individual *skill* mau pun secara tim. Upaya pembinaan yang dilaksanakan oleh klub mahasiswa meliputi pembinaan berbagai teknik bermain yang terdapat dalam permainan *futsal*, termasuk para pemain yang dilatih keterampilan atau teknik yang menunjang kemampuan seorang pemain untuk melakukan pertahanan daerah sendiri agar tim lawan tidak memiliki peluang *shooting* ke gawang sendiri.

Penjabaran di atas menjadi perhatian untuk diteliti bagaimana kemampuan transisi tersebut dapat dilakukan dengan baik, khususnya pada tim *futsal* putri DKI Jakarta. Hasil analisa ini dijadikan bahan untuk mengetahui kemampuan transisi dari menyerang ke bertahan sebuah tim *futsal* putri DKI Jakarta, sehingga untuk tim *futsal* putri DKI Jakarta sebagai bahan evaluasi dalam menghadapi kejuaraan berikutnya yang tingkatannya lebih tinggi lagi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apa yang menyebabkan kegagalan transisi dari menyerang ke bertahan pada tim DKI Jakarta di POMNAS 2013?
2. Bagaimana posisi para pemain tim DKI Jakarta di POMNAS 2013 saat melakukan transisi pada saat tim lawan melakukan penyerangan cepat?
3. Apakah penerapan taktik transisi dalam suatu pertandingan sesuai dengan latihan waktu masa persiapan?
4. Apakah tim *futsal* putri DKI Jakarta di POMNAS 2013 melakukan transisi dari menyerang ke bertahan dengan baik?
5. Apakah latihan transisi harus disesuaikan dengan formasi tim?
6. Apakah latihan transisi membutuhkan waktu yang panjang sebelum pertandingan dimulai?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan tersebut di atas, maka perlu pembatasan masalah dalam penelitian ini, adapun pembatasan masalahnya hanya pada analisis transisi dari menyerang ke bertahan tim *futsal* putri DKI Jakarta dalam kejuaraan POMNAS 2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimanakah analisis transisi dari menyerang ke bertahan tim *futsal* putri DKI Jakarta dalam kejuaraan POMNAS 2013?”

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jumlah transisi dari menyerang ke bertahan tim *futsal* putri DKI Jakarta
2. Masukan untuk pelatih dalam penerapan transisi dari menyerang ke bertahan pada suatu pertandingan
3. Dapat memberikan sumbangan dan pikiran yang sekaligus dapat dijadikan suatu pedoman bagi pembinaan dan pelatihan tim *futsal* putri DKI Jakarta.
4. Khususnya untuk tim *futsal* putri DKI Jakarta sebagai gambaran dan bahan evaluasi dalam mengembangkan kemampuan bermain *futsal*.

BAB II

KERANGKA TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Strategi Taktik

Terdapat aspek dalam *futsal* sebelum bertanding, yaitu menyusun sebuah strategi. Strategi diartikan secara harafiah adalah suatu rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹ Dalam *futsal* pun mengenal strategi, dimana strategi dilakukan dengan tujuan dapat memenagkan sebuah pertandingan.

Dalam buku Massimo dikatakan bahwa strategi adalah cara yang dilakukan oleh tim dalam mencapai tujuan.² Jadi dapat dikatakan bahwa strategi adalah cara yang digunakan oleh sebuah tim untuk mencapai tujuan suatu kemenangan dalam pertandingan.

Strategi yang diterapkan dalam *futsal* biasanya meliputi, strategi bertahan dan strategi menyerang. Dalam strategi bertahan, dimana sebuah tim tidak menguasai bola, maka tim tersebut harus merencanakan bagaimana cara untuk merebut boala kembali dan melakukan penyerangan. Pertahanan merupakan fondasi yang amat penting dalam permainan *futsal*,

¹Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005).h 1125

² Massimo,Lucchesi,Attacking Soccer a Tactical Analysis, (pughtown road Spring City Reedswain Pubhling, 2003).h 21

karena beberapa tim hanya melatih pemainnya untuk bermain menyerang atau bertahan.³ Dalam permainan *futsal* perlu keseimbangan dalam mengembangkan strategi bertahan dan strategi menyerang agar tujuan dari strateginya dapat tercapai.

Dalam strategi bertahan apabila terdapat pemain yang kehilangan bola, maka harus segera berusaha mengejarnya dari lawan. Ini dikarenakan orang tersebut biasanya berada pada posisi terdekat pemain lawan yang baru saja merebut bola.⁴ Pemain yang kehilangan bola harus seagresif mungkin dalam merebut bola kembali kepadanya. Ini juga memberikan kesempatan untuk tim membangun pertahanan agar lawan tidak mampu mengembangkan penyerangannya.

Jadi strategi bertahan adalah cara sebuah tim dalam usaha merebut bola dari lawan dan menghadang lawan agar tidak dapat menciptakan peluang atau gol.

Koger mengatakan Sama seperti dengan ketika bertahan, saat menyerang, seluruh tim harus menyerang, karena penyerangan yang solid sangatlah penting untuk dapat memecah pertahanan tim lawan sehingga tim anda dapat mencetak angka / point.⁵

³Robert L. Koger, Latihan Dasar Andal SepakBola Remaja-latihan dan Keterampilan Andal untuk Pertandingan Dasar yang Lebih Baik, (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2007), h 93

⁴ Robert L. Koger, ibid h. 98

⁵ Ibid. h . 96

2. Hakikat Taktik

Dalam pertandingan *futsal*, terdapat hal yang penting bagi sebuah tim yaitu harus memiliki taktik untuk dapat memenangi sebuah pertandingan. Taktik adalah rencana atau tindakan yang sistematis untuk mencapai tujuan.⁶ Jadi taktik dalam *futsal* dapat dikatakan juga sebagai cara yang dilakukan sebuah tim secara sistematis untuk tujuan yaitu memenangkan sebuah pertandingan. Taktik dalam permainan ini terbagi menjadi 2, yaitu taktik menyerang, dan taktik bertahan. Bertahan bertujuan untuk menjegah terjadinya gol dan menyerang bertujuan untuk mencetak gol.⁷ Perbedaan antara menyerang dan bertahan adalah hanya dengan melihat penguasaan bola dari tim.

Apabila sebuah tim menguasai bola, maka tim tersebut dikatakan sedang menyerang. Dan sebaliknya tim yang tidak sedang menguasai bola, maka disebut dengan bertahan. Namun dengan teknik transisi bisa dikatakan peralihan formasi atau bentuk formasi bila sedang menguasai bola dan terebut dengan lawan adalah transisi dari menyerang ke bertahan, dan apabila sedang menjaga lawan namun lawan melakukan kesalahan dan bola di tim kita, dikatakan transisi dari bertahan ke menyerang.

Taktik menyerang, sebuah tim harus terlebih dahulu menguasai bola, kemudian dengan kemampuan individu dan kerjasama antar pemain.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Op Cit., h 1125

⁷ AFC, Licence B Coaching Award, (AFC, 1997), h .39

Kebalikan dengan taktik menyerang, taktik bertahan dilakukan ketika tim kehilangan bola dan dikuasai lawan. Begitu lawan dapat menguasai bola, maka tim lain harus berusaha menghadangnya agar tidak dapat memasuki daerah pertahanan atau merebut bola kembali. Taktik bertahan harus didukung oleh taktik individu yang baik.

Penjagaan terhadap lawan yang menguasai bola secara agresif akan membuat konsentrasi lawan terganggu dalam penguasaan bola dan kemungkinan kita dapat merebut bola dan serangan balik ke daerah pertahanannya. Jadi taktik dapat diartikan merupakan cara sebuah tim untuk dapat menguasai (merebut) bola dari lawan dan mampu menciptakan peluang dalam penyerangan sehingga dapat memenangkan sebuah pertandingan.

Taktik bertahan menurut kamus umum bahasa Indonesia, *defense* adalah mempertahankan atau menangkis serangan.⁸ Menurut pedoman kurikulum pelatih lesensi D, Prinsip bertahan adalah suatu usaha untuk mencari tahu ide-ide yang menjadi dasar dalam bertahan bagi sepak bola yang baik dimanapun ia dimainkan.⁹ Menurut beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa bertahan adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap pemain untuk dapat menangkis dan menahan serangan

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit*, h 431

⁹ *AFC, Pedoman Kurikulum Dan Silabus Kursus Pelatih Lisensi D*, (Jakarta : Tahun 2009), h 43

dari lawan. Untuk dapat melakukan pertahanan yang baik, seorang pemain bertahan dapat mengacu pada prinsip-prinsip bertahan.

Menurut Tim Burn ada tiga hal yang menjadi prinsip-prinsip yang dilakukan saat bertahan adalah *Delay, Dept* dan *Concentrtion*.¹⁰ Sedangkan dalam skripsi Andri Ramawi Putra prinsip bertahan menurut *c licence award* adalah *Delay, Support, Concentration, cover, Balance, dan Control and Restraint*.¹¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip bertahan yang harus dimiliki oleh setiap pemain dalam bertahan adalah *Delay, Support, Concentration, cover, Balance, dan Control and Restraint*.

a. *Delay*

Menurut kamus besar bahasa Inggris Indonesia, *Delay* adalah menunda sesuatu hal.¹² Roy Rees dan Con Van der Neer mengatakan bahwa saat suatu tim yang bertahan mempunyai jumlah sedikit, maka pemain terdekat dengan bola harus datang dan

¹⁰ Tim Burn, *Holistic Futsal Atotal Mind-Body-Spirit Approach* (USA : 2003)

¹¹ Skripsi, Andri Ramawi Putra, Pengembangan Media Pembelajaran Skema Menyerang dan Skema Bertahan Usia 14 Tahun Dengan Flash.(Jakarta: FIK UNJ, 2012) h. 20

¹² Departemen Pendidikan Nasional, Op Cit, h 83

menenangkan bola atau menunda penyerangan sehingga penambahan pemain bertahan yang lain kembali bertahan.¹³

Poin-poin yang diperhatikan dalam melakukan *delay* :

- a) Serangan harus bisa dicegah gerakannya sebelum penyerangan-penyerangan itu dapat mengembangkan irama dan beraneka ragam gerakan-gerakan tubuh mereka.
- b) Serangan dapat dicegah (*delay*) pada awal perkembangannya dengan mengadakan tekanan (*pressure*) secepatnya pada awal serangan atau ditunggu sehingga datangnya tambahan pemain yang jumlahnya lebih besar dan perposisi antara bola dan gawang di daerah pertahanan.
- c) Mencakup melakukan tekanan pada penyerang yang sedang menguasai bola dengan cara membantu tekanan dengan menjaga ketat penyerangan-penyerangan yang memberi *support* dan menjaga pemain lawan dan *cover* pemain lawan yang jauh dari lingkungan bola.
- d) Mencakup pengertian tentang siapa, kapan, imana dan bagaimana cara memberikan tekanan (*pressure*) dan bagaimana caranya menjaga dan *cover* di sekeliling bola dan jauh dari bola. Pemain bertahan pertama bertanggung jawab pada sudut, jarak dalam melakukan *pressure* pada lawan.¹⁴

b. *Support* (*dept* / posisi Bantu)

Support adalah membantu atau memperkuat apa yang diperlukan¹⁵

Dalam bukunya Tim Burn mengatakan dalam sebuah pertahanan dibutuhkan kerjasama tim saling mengisi, membantu dan mengawasi setiap gerakan lawan.¹⁶

¹³ Roy Rees dan Con Van der Neer, *Coaching Soccer Successfully*, (USA: Human Kinetics, 1997) h. 117

¹⁴ Dato' Peter Verlappan, *B License Coaching Award*, (Asian Football Confederation, 1997), h 102

¹⁵ Tim Burn, *op cit* h. 35

Poin-poin dari *support* diantaranya:

- a) Sering ditambah dengan seorang pemain bertahan yang sebagai *cover (sweeper)*
- b) Bisa terlalu dalam, memberi kesempatan lawan bermain karena diberikan terlalu besar daerah kosong didepan lini pertahanan.
- c) Bisa terlalu dangkal, memberi kesempatan lawan bermain dan lari di belakang pertahanan.
- d) Mencakup menutup daerah dimana pemain-pemain penyerangan lawan dapat bergerak menuju kesitu dengan aman.¹⁷

Menurut beberapa poin diatas, *Support atau* mendukung atau membantu adalah sebuah tindakan yang dilakukan oleh pemain bertahan kedua yang terdekat dengan bola saat bola dikuasai lawan, mendukung pemain bertahan pertama dalam menekan lawan.

c. *Concentration* / konsentrasi

Konsentrasi adalah kemampuan dalam memelihara fokus perhatiannya pada lingkungan yang relevan.¹⁸

Poin-poin dari konsentrasi diantaranya:

- a) Kumpulkan pemain-pemain disekeliling bola dan daerah dekatnya, antara bola dan gawang (*goal Side*)
- b) Yang harus dimengerti pemain ;
 1. Batas-batas pemulihan (*recovery*)
 2. Kapan *recover (retreat)*
 3. Sejauh mana dan bagaimana cepatnya *recover/retreat*
 4. segera menempatkan diri di belakang bola dan dalam posisi bertahan

¹⁶ *Ibid* h. 55

¹⁷ *Ibid* h.102

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit*, h . 154

- c) Hubungan dengan *cover*, *balance*, *support*, jika pemain hendak melakukan *concentration*.¹⁹

Jadi konsentrasi sangat dibutuhkan oleh semua pemain selama permainan berkangsur, konsentrasi adalah rangkaian dari *cover*, *balance*, *support*. Dikarenakan dalam permainan futsal situasi dan kondisi pertandingan selalu berubah-ubah dengan cepat maka dibutuhkan konsentrasi penuh di setiap pertandingan.

d. *Cover*

Menurut bukunya Tim Burn *cover* adalah sudut dan jarak pada bola dan lawan.²⁰

Poin-poin dari *cover* diantaranya :

- a. Melibatkan pemain bertahan ke-2 dan pemain bertahan lainnya yang jauh dari bola.
- b. Berarti pengertian sudut (*angel*) dan jarak dari *cover* terhadap pemain bertahan pertama.
- c. Dapat menjadi *double job – cover* segera pada teman main- tanpa tanggung jawab lain atau dua tanggung jawab untuk *cover* dan menjaga lawan sekaligus.
- d. Posisi sering kali ditentukan oleh gerakan dan posisi dari pemain yang dilakukan tekanan/*preassure* dan gerakan dari bola.²¹

Jadi *cover* merupakan kelanjutan dari *support* dan yang harus diperhatikan adalah sudut dan jarak bola tetapi tetap mengawasi lawan yang berada disekitar bola lalu jarak pemain dengan bola dan kawan tidak terlalu jauh dan terlalu dekat agar tidak memberikan ruang diantara pemain atau di belakang pemain.

¹⁹ Ibid, h. 103

²⁰ Op cit, h. 45

²¹ Ibid, h, 103

e. *Balance*

Balance adalah tetap pada pendirian stabil dan tidak goyah²²

Menurut buku Roy Rees dan Con Van der Neer, *balance* sangat dibutuhkan karena dalam situasi apapun pemain siap menghadapi kondisi terburuk sekalipun.

Poin-poin dari *Balance*

- a) *Balance* sangat berhubungan dengan support (posisi bantu) dan *cover* jarak dan sudut (*angels*)
- b) Berarti pengertian mengenai kapan menjaga daerah dan kapan menjaga lawan
- c) Mencakup menggunakan daerah atau bergerak menuju ke daerah pertahanan yang dapat terlihat menjadi ancaman dari lawan pada waktu yang sesuai daerah tidak berbahaya sampai pemain-pemain yang datang mengancam dengan bola dan tanpa bola
- d) Adalah konsep dua *job* untuk *cover* daerah dan jarak dalam menjaga lawan.²³

Menurut beberapa poin diatas, *Balance/* keseimbangan adalah hubungan antara *support* dengan *cover* jarak dan sudut (*angels*).

Balance dalam mengorganisir pertahanan itu penting, tim tidak hanya

²² Departemen Pendidikan Nasional, *Op Cit.*, h . 52

²³ *Ibid.*, h , 104

berfokus pada sisi mana yang sedang diserang lawan tapi juga sisi yang berlawanan pun perlu diperhatikan, menyeimbangkan atau *balance* berguna apabila serangan lawan berpindah ke sisi lain.

f. *Control and Restraint*

Control and Restraint adalah memperhatikan situasi pertandingan sehingga dapat mengontrol dan memilih tindakan apa yang hendak diambil.²⁴

Poin-poin yang terdapat pada prinsip *Control* dan *restraint*

- a) Dalam bertahan kita tidak dapat menghindari untuk mempunyai kepekaan yang sangat tinggikan resiko dan prioritas yang harus kita akui jika lawan sedang mengendalikan permainan atau *possession* pada lawan
- b) Pemain-oemain bertahan harus memperhatikan dengan cermat fungsi mereka sehubungan dengan pemain lain dalam tim.
 - 1) Tidak adanya *control* dan *restraint* dapat terlihat
 - 2) Mata dan posisinya terpaku pada bola
- c) Mereka hanya menjadi pemerhati bola dan melupakan tugas serta tanggung jawab untuk menjaga dan *cover* lawan
- d) Pemain bertahan harus memperhatikan *control* dan *restraint* dalam permainan jika bertahan supaya jika berusaha merebut bola mereka mempunyai kans untuk menang atau teman lainnya mempunyai kans untuk menang dalam perebutan bola tersebut.²⁵

Jadi yang dimaksud *control* dan *restraint* adalah memperhatikan situasi pertandingan sehingga dapat mengontrol dan memilih

²⁴ Ibid, h. 103

²⁵ Ibid, h, 104

tindakan apa yang hendak diambil. Dengan melihat bola dan lawan dan berada pada posisi yang tepat, akan membantu pemain bertahan dalam melakukan pengambilan keputusan.

3. Hakikat Transisi

Selain taktik menyerang dan taktik bertahan, terdapat unsur yang penting dalam permainan *futsal*, yaitu transisi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia transisi berarti masa peralihan²⁶. Dengan kata lain transisi adalah suatu perubahan atau peralihan dari satu tindakan menuju ke tindakan yang lain.

Transisi merupakan hal sering dilupakan untuk dilatih atau diajarkan terutama untuk pemain Usia Dini. Transisi yang dimaksud dalam *futsal* adalah perubahan formasi, seperti perubahan formasi dari menyerang ke bertahan ketika kehilangan bola karena direbut lawan atau sebaliknya perubahan formasi dari bertahan ke menyerang ketika berhasil merebut bola dari kaki lawan.²⁷

Pada situasi dari menyerang ke bertahan ada beberapa yang harus dilakukan untuk menekan pertahanan tim. Pertama yang harus dilakukan pada saat kehilangan bola adalah pemain yang terdekat pada posisi tersebut harus menuju ke bola dan menahan (bukan merebut) agar lawan tidak diberi ruang

²⁶ *Ibid*, h 1209

²⁷ <http://myblogmainbola.blogspot.com/2013/01/grassroots-dalam-penguasaan-bola-ball>, 3 november 2013, pukul 19:18 WIB

atau kesempatan untuk membangun serangan. Pemain lain harus kembali ke posisi bertahan dalam waktu beberapa beberapa detik yang didapatkan oleh rekannya yang menahan bola.

Penjaga gawang harus berani berdiri diluar daerah penalti agar dapat megatisipasi pada saat terjadi tendangan jarak jauh dari pihak lawan. Melakukan pertahanan dengan cara bertahan ke depan dan menggiring lawan kedaerah samping agar lebih gampang untuk direbut bolanya. Prinsip dasar menyerang pindah kebertahan adalah dengan berusaha memperkecil ruang gerak lawan pada saat menyerang ke daerah pertahanan kita.

Transisi dari menyerang ke bertahan adalah peralihan formasi dari penyerangan menuju pertahanan sehingga lawan tidak dapat memasuki daerah pertahanan sendiri dan menciptakan peluang mencetak gol²⁸. Keadaan tersebut dilakukan pada saat tim kehilangan bola. Transisi ini mengharuskan sebuah tim melakukan *pressing* (penjagaan) kepada lawan yang membawa bola dan mencoba mengganggu pola serangannya. Setiap pemain membutuhkan latihan individual dan beregu dalam teknik-teknik betahan. Karena, menjaga pemain lawan berkaitan dengan kecepatan, permainan posisi, dan bertanggungjawab melapis pertahanan.

Semua pemain menutup daerah operan lawan dan mampu berkomunikasi dengan rekannya dalam tim. Sebaliknya dengan penyerangan yang memanfaatkan lebar lapangan dalam menembus petahanan lawan,

²⁸ John D. Tenang, mahir Bermain Futsal,(Mizan Media Utama 2008), h, 45

maka dalam sebuah pertahanan formasi yang rapat adalah mutlak. Diartikan bahwa ketika pemain kehilangan bola, maka dia harus berusaha untuk merebut bolanya kembali. Terkadang sebuah *tackling* harus dilakukan olehnya. Apabila lawan dapat melewatinya, para pemain lain berusaha untuk membayangi lawan dan dia dapat melakukan *depth* (masuk ke dalam) dan *balance*.

Keberadaan seorang pemain pada posisinya terutama sangat penting ketika tim sedang bertahan (tidak menguasai bola). Ketidaksiplinan seorang pemain pada posisinya, terutama para pemain belakang, akan membuat musuh leluasa menembus pertahanan untuk kemudian mencetak gol. Seorang pemain pun dapat keluar dari posisinya atau yang disebut dengan 'out of position'²⁹.

Konsentrasi pada lawan dan penjagaan adalah prinsip dasar dari sebuah pertahanan yang baik, karena apabila pemain bertahan tidak berkonsentrasi pada serangan lawan, dipastikan pihak lawan akan leluasa menguasai jalannya permainan bahkan mampu menciptakan gol.

Empat faktor terjadinya kesalahan atau kegagalan transisi dari menyerang ke bertahan.³⁰

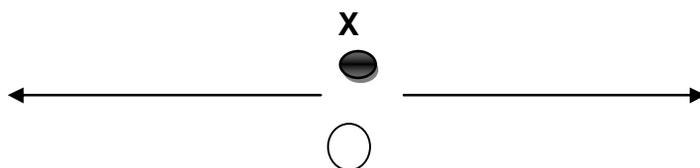
1. Kurangnya memberikan tekanan terhadap lawan

Pemain yang menekan bertugas menjaga pemain lawan tetap berada dihadapannya untuk mencegah lawan untuk menggiring bola, memberikan

²⁹ <http://taktikbola.wordpress.com/taktik-bertahan>

³⁰ Tim Burn, *Holistic Futsal Atotal Mind-Body-Spirit Approach* (USA : 2003) h. 56

bola kedepan, dan menembak ke gawang.³¹ Kurang memberikan tekanan dimaksudkan bahwa pemain yang bertahan berdiri terlalu jauh dari pemain lawan yang sedang menguasai bola. Pada dasarnya tujuan memberikan tekanan adalah untuk membatasi waktu dan ruang, pemain yang menekan menempatkan diri diantara gawangnya sendiri dengan pemain lawan yang menguasai bola.



Gambar 2.1 "O" berdiri menekan "X" sehingga "X" tidak dapat memberikan bola ke depan

Sumber : Soedjono, Sepak Bola Taktik dan Kerja Sama,(Yogyakarta : Kedaualatan Rakyat, 1985),h. 9

Pemain yang menekan akan berhasil dalam tugasnya apabila pemain bertahan dapat merebut bola, penyerang kehilangan bola karena melakukan operan yang salah, lawan dipaksa untuk memberikan bola kesamping atau kebelakang. Sedangkan pemain yang menekan akan gagal dalam tugasnya apabila penyerang dapat menggiring bola dan melewatinya, penyerang dapat memberikan operan berbahaya, dan penyerangan dapat menembakkan bola ke gawang.

³¹ Op cit, h. 45

2. Kurang memberikan bantuan kepada teman pemain

Posisi pemain yang memeberikan bantuan harus selalu lebih dekat kepada gawangnya sendiri daripada temannya dan bertugas merampas boal serta memenangkannya apabila teman yang berada di depannya dapat dikalahkan.³²

Kehadiran rekan dalam memberikan bantuan menempatkan diri di belakang teman sehingga akan memberikan keuntungan yaitu memungkinkan untuk dapat mengantisipasi sekiranya pemain yang berada di depan dapat dilewati oleh lawan dan dapat memberikan kepercayaan serta dorongan kepada temannya untuk bergerak rapat mendekati lawan.,³³

Jadi kehadiran seorang pemain dalam membantu (support) rekan setimnya dalam bertahan akan memberikan keuntungan berupa dorongan.

3. Gagal mengikuti lawan

Kegagalan mengikuti lawan yang dimaksud adalah kegagalan dalam berpacu dengan lawan.³⁴

Untuk menutup ruang antara bola dengan gawangnya sendiri pemain bertahan yang berusaha agar selalu dapat mengikuti lawan-lawanya harus melakukan dua hal, yaitu: pemain bertahan harus selalu berada diantara lawan dan gawangnya sendiri, dan setiap pemain yang bertahan harus selalu mengamati bola dan lawan.³⁵

Kemampuan dalam bertahan yang baik akan semakin bermanfaat bagi perkembangan strategi terutama untuk mengantisipasi pergerakan

³² Soedjono, *Op Cit.* h, 11

³³ Soedjono, *Op Cit.* h, 10

³⁴ Soedjono, *Op Cit.* h, 13

pemain lawan yang bergerak ke depan untuk mengancam bagian belakang pertahanan. Pemain bertahan melakukan kesalahan besar apabila tidak melihat lawan-lawannya bergerak ke posisi belakang mereka.

4. Gagal membersihkan bola

Gagal membersihkan bola adalah kegagalan membuang bola yang disebabkan karena kesalahan ataupun kesembroonan di dalam memberikan bola³⁶

gagal menjadi orang yang pertama yang sampai ke bola, gagal membuang bola tinggi atau gagal membuang bola jauh (*clearance*), gagal menghadang bola yang mengarah ke gawang (*blocking*) dan gagal memainkan boal melebar.³⁷



Gambar 2.2 *sliding Block*, Salah satu upaya dalam membersihkan bola
Sumber:<https://www.google.co.id/search?q=gambar+sliding+block+futsal>
Diakses pada tanggal 21 januari 2014 pukul 16.00 WIB

³⁶ Soedjono, *ibid*, h, 12

³⁷ Soedjono, *ibid*, h, 12

Eric. C Batty mengatakan 'hendaknya ada seseorang yang mengepalai pertahanan. Pemain libero adalah pilihan wajar untuk peran ini, karena kemampuannya menjelajah daerah pertahanan dan lapangan tengah'

Sedangkan Robert L. Koger mengatakan :

"Pertahanan merupakan fondasi sepakbola. Sebuah permainan sepakbola dengan sistem pertahanan yang sempurna akan menghasilkan skor akhir 0-0. Namun, tim anda tetap dapat keluar sebagai pemenang jika mampu menampilkan pertahanan yang hebat dan serangan yang bagus sehingga dapat mengguguli pertahanan tim lawan"³⁸

Prinsip-prinsip dasar dari sebuah pertahanan dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:³⁹

a. Daerah pertahanan :

- Lakukan penjagaan yang ketat
- Hentikan lajunya bola diluar daerah gawang
- Dukung dari pemain lain

b. Daerah tengah :

- Jangan biarkan lawan menguasai bola
- Hentikan bola yang menuju daerah pertahanan
- Usahakan tidak untuk merebut bola tapi menunda serangan lawan

³⁸ Robert L. Koger, Loc Cit,

³⁹ Roy Rees dan Con Van der Neer, Coaching Soccer Successfully,(USA: Human Kinetics, 1997) h. 130

- Buat lawan melakukan kesalahan

c. Daerah serang :

- Usahakan membuang bola keluar pada satu sisi

Lebih lanjut Robert L. Koger menerangkan bahwa pada saat pemain sedang mengejar bola yang direbut pemain lawan, semua pemain lain dalam tim harus mundur, menghadang pemain lawan yang menguasai bola dan menghambatnya jangan sampai masuk ke daerah gawang.⁴⁰

Dalam bukunya Jonh D. Tenang mengatakan bahwa tujuan utama pertahanan adalah mencegah tim lawan untuk mencetak gol. Tujuan lainnya adalah mencuri bola (*steal*) dari tim lawan.⁴¹

Danny Mielke mengungkapkan bahwa para pemain bertahan diusahakan selalu berada disisi gawang saat menghadapi pemain penyerang. Para pemain belakang harus mampu menjaga atau menempel ketat pemain lawan untuk mencegah *passing* atau peluang mencetak gol dan harus menyerobot bola dari pemain lawan jika terdapat peluang.⁴²

Pada saat lawan memegang bola, kita harus memperhatikan beberapa faktor. Salah satunya yaitu dari sebuah pertahanan (*defence*) seperti mengganggu lawan dan menghindari peluang dari lawan. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah cara mengatur pertahanan agar solid.

⁴⁰ ibid, h.94

⁴¹ John D. Tenang, mahir Bermain Futsal,(Mizan Media Utama 2008), h, 95

⁴² Danny Mielke, dasar-dasar Sepak Bola, (bandung: Pakar Raya, 2007)

Bertahan dalam *futsal* dapat dilakukan dengan dua sistem yang berbeda, yaitu *zone defence* dan *man-to men defence*.

Zone defence berarti pemain kembali ke daerah sendiri pada saat di serang. Terdapat beberapa macam taktik seperti 1-2-1 pada saat lawan menggunakan serang 1-2-1, 2-2, 4-0, dan 3-1.

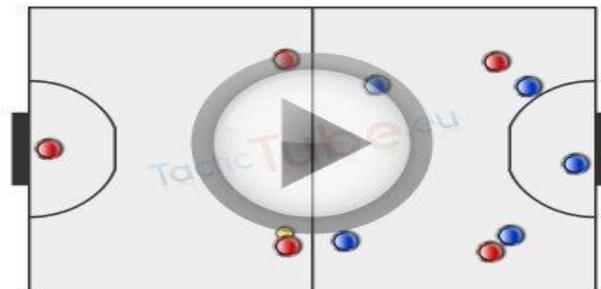


Gambar 2.3 : Formasi *zone defence*, pemain berwarna merah menyerang dan biru bertahan

Sumber : <http://tactictube.eu/img/tactics/1864> (diakses 21 januari 2014, pukul 21:55 wib)

Men to men defence dilakukan pada saat bola berada dilawan untuk dapat segera melakukan *pressing* kepada lawan sistem ini dilakukan di seluruh lapangan atau di daerah pertahanan sendiri. Sesungguhnya peranan pemain adalah yang bertugas mempertahankan daerah pertahanan dalam permainan ini mempunyai dua aspek sesuai dengan keadaan permainan itu sendiri. Yang pertama ketika pihak lawan menguasai bola dan yang kedua, ketika timnya menguasai bola.

Pelatih selalu menganjurkan setiap pemain harus ikut membantu menyerang pada saat tim mereka menguasai bola. Namun dengan kata lain mereka harus mampu melakukan perkiraan dan mencari posisi apabila mereka menyerang mereka harus kembali ketempat pertahanan dengan cepat bila penyerangan gagal dan pihak lawan menguasai bola dengan cepat bergerak kedaerah tim kita. Untuk itu sistem pertahanan *man-to-man* langsung melakukan penjagaan langsung terhadap tim lawan yang memegang bola dan menjaga tim lawan lainnya yang tidak memegang bola.



Gambar 2.4 : Formasi *defence man to man*, warna biru bertahan merah menyerang
 Sumber : <http://tactictube.eu/img/tactics/1865> (diakses 06 November 2013, pukul 21:50 wib)

Transisi *futsal* selain dalam hal penyerangan, yang terpenting adalah memperkuat sistem pertahanannya terlebih dahulu. Dalam keadaan diserang, sebuah tim harus menempatkan posisi pemain belakang diantara penyerangan lawan. Formasi pertahanan harus mampu dikendalikan oleh pemain pengatur pertahanan yang baik sehingga lawan sangat sulit untuk menciptakan gol.

5. Hakikat Futsal

Permainan futsal menurut Andri Irawan adalah permainan yang mempunyai satu tujuan, yaitu menjadi pemenang dengan cara mencetak gol dan berusaha untuk mencegah lawan membuat gol dengan cara yang sesuai dengan peraturan permainan.⁴³

Futsal adalah singkatan dari *futbol* (sepak bola) dan *sala* (ruangan) dari bahasa Spanyol atau *futebol* (Portugal/Brasil) dan *salon* (Prancis). Olahraga ini membentuk seseorang pemain agar selalu siap menerima dan mengumpan bola dengan cepat dalam tekanan pemain lawan. Dengan lapangan yang sempit, permainan ini menuntut teknik penguasaan bola tinggi, kerjasama antar pemain, dan kekompakan.⁴⁴

Cabang olahraga futsal merupakan pengembangan permainan dari olahraga sepakbola konvensional. Untuk pertama kalinya sepakbola ruangan ini dikenal sejak tahun 1831 di Kanada dan tahun 1930 dimainkan dilapangan basket.

Tahun 1950 Professor warga Negara Uruguay YUAN CARLOS CERIANI timbul ide/gagasan untuk memodifikasi empat cabang olahraga dijadikan satu cabang olahraga yang disebut FUTSAL.

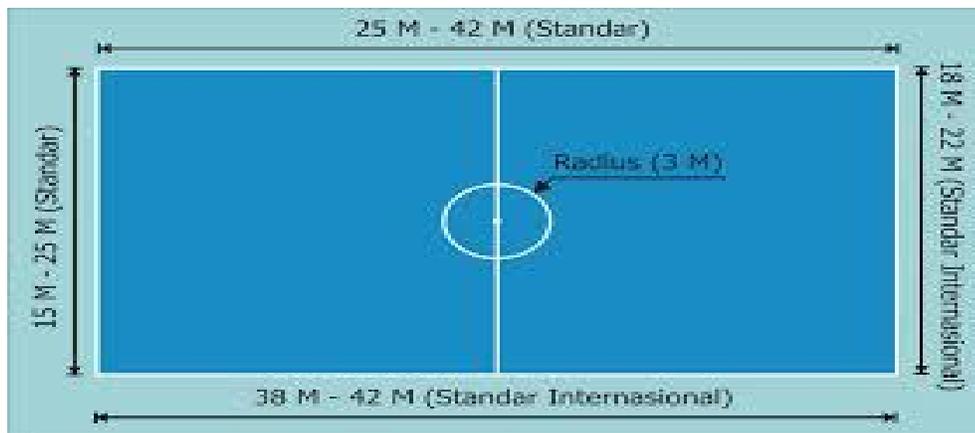
Empat cabang olah raga itu adalah :

- 1) Football : Sepakbola - mencetak gol dengan kaki atau sundulan kepala
- 2) Basketball : Bolabasket - jumlah pemain lima dan wasit dua orang

⁴³ Andri Irawan, Teknik Dasar Modern Futsal ,(Pena Pundi Aksara), h. 21

⁴⁴ John D.Tenang, Op cit h. 15

- 3) Handball : Bolatangan – ukuran lapangan dan larangan mencetak gol dari samping
- 4) Waterpolo : Polo air – tidak diperkenankan kontak badan yang kasar dan lain-lain yang diragukan dalam cabang olahraga versi baru yang disebut FUTSAL..



Gambar 2.5 : lapangan standar *futsal*

Sumber : <http://tactictube.eu/img/tactics/1869> (diakses 21 januari 2014, pukul 22.03 wib)

Di Eropa dan Amerika Latin, permainan futsal telah dimainkan sejak usia dini (5 tahun). Bahkan banyak pemain sepakbola profesional dunia di waktu muda berawal dari atau pernah bermain futsal. Mereka antara lain Ronaldo, Ronaldinho, Robinho, Zidane, dan masih banyak lagi yang lainnya.

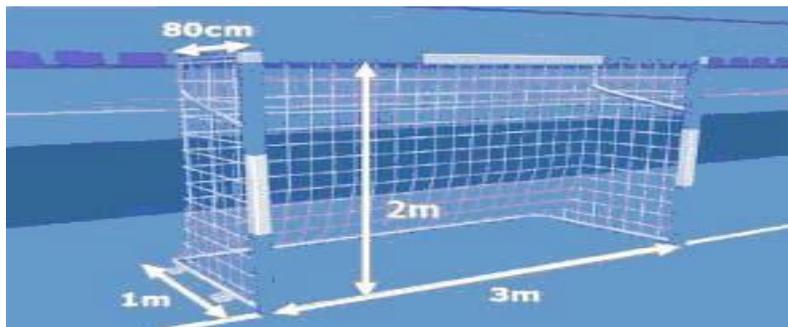
Perkembangan futsal di dunia akhir-akhir ini sangat pesat terjadi di negara-negara Asia termasuk Indonesia. Pada tahun 2002 Indonesia dipercaya pertama kali oleh AFC (Assosiation Football Confederation)

sebagai penyelenggara kejuaraan futsal se-Asia dan pelaksanaannya sukses tetapi sayangnya tim futsal Indonesia sendiri tidak mampu lolos ke babak berikutnya. Pada saat itu pemain futsal Indonesia berasal dari klub-klub sepakbola Liga Indonesia yang notabeneanya bukan pemain futsal asli sedangkan tim futsal dari Negara lainnya merupakan pemain futsal yang sudah memiliki pengalaman dalam bermain dan berkonsentrasi pada olahraga futsal.

Dalam bukunya Justinus Lhaksana mengatakan futsal harus dimainkan dengan *fun* dan *enjoy*. Jika kita bermain dari hati tanpa beban dan menikmati permainan ini, prestasi akan lebih cepat datang daripada kita penuh dengan beban melakukan tugasnya di lapangan. Hal ini penting sekali untuk sosok pelatih agar mampu mengangkat moral pemain.⁴⁵

Permainan futsal dimainkan oleh 10 pemain, masing-masing tim 5 orang saja, serta menggunakan bola yang lebih kecil dan berat dari pada yang digunakan dalam sepak bola ukuran yang di gunakan dalam ukuran bola *futsal* yaitu diameter minimum 62 cm dan maksimum 64 cm dengan berat kurang dari 400 gram dan tidak boleh lebih dari 440 gram serta tekanan 0,4-0,6 atmosfir (400-600 g/cm).

⁴⁵ Justinus Lhaksana, Taktik dan Strategi Futsal Modern, (Jakarta : Be Champion, 2011), h.8



Gambar 2. 6. Gawang futsal

Sumber : google blog.spot(diakses tanggal 4 september 2013 pukul 10.18 wib)

Gawang yang di gunakan dalam futsal juga lebih kecil, jarak antar tiang ke tiang gawang 3 m dan jarak dari ujung bawah tanah ke palang gawang adalah 2 m.

Seperti sepak bola, lapangan futsal berbentuk persegi panjang. Dimana garis samping pembatas lapangan harus lebih panjang dari garis gawang dengan ukuran Panjang : Minimal 25 m dan Maksimal 42 m, Lebar : Minimal 15 dan Maksimal 25 m. Sedangkan ukuran lapangan untuk pertandingan internasional adalah : Panjang : Minimal 3m dan Maksimal 42m Lebar : Minimal 18 dan Maksimal 42 m

B. Kerangka Berpikir

Futsal merupakan permainan beregu yang menuntut kekompakan tim yaitu : pelatih, pemain dan *official* tim. Menghasilkan permainan yang indah dan nyaman di pandang mata harus dituntut mempunyai keterampilan yang baik dan kerjasama yang terjalin rapi semangat tinggi, serta daya tahan yang

bagus dan semua ini bertujuan untuk menghasilkan gol ke gawang lawan dan memenangkan pertandingan.

Dalam memenangkan sebuah pertandingan, kedua tim pasti akan menerapkan taktik-taktik penyerangan dan pertahanan. Dalam permainan ini terdapat tiga momen utama, yaitu: saat menyerang, saat bertahan, dan transisi. Transisi sendiri terdapat dua mavam, yaitu transisi dari bertahan ke menyerang dan dari menyerang ke bertahan. Pengetahuan taktik dalam bermain *futsal* harus dikuasai oleh pelatih yang paling mengetahui kondisi para pemainnya. Pelatih harus menguasai berbagai cara dalam menyerang, bertahan dan transisi. Untuk pemain bertahan, maka harus dipilih pemain yang tangguh dalam menghadang pemain lawan yang akan melakukan serangan. Strategi Permainan *futsal* merupakan olahraga beregu, dimana terdiri dari beberapa orang atau disebut dengan pemain. *Futsal* adalah permainan olahraga beregu, maka dibutuhkan kerjasama dan kekompakan untuk memenangkan sebuah pertandingan. Upaya-upaya tersebut diartikan dengan nama strategi. Strategi adalah sebuah rencana yang disusun dalam sebuah tim untuk mencapai tujuan yaitu memenangkan sebuah pertandingan.

Strategi terbagi menjadi dua: yaitu strategi bertahan dan strategi menyerang. Kedua strategi ini harus seimbang dalam sebuah pertandingan. Strategi bertahan dilakukan dalam tim saat kehilangan bola. Saat salah satu pemain kehilangan bola, maka pemain tersebut harus segera mungkin

mengejar bola kembali, ini di karenakan pemain tersebut berada pada posisi terdekat dengan lawan yang merebut bola darinya. Saat pemain sedang mencoba merebut bola, para pemain lain berusaha untuk menjaga daerahnya masing-masing dan menjaga lawan yang tidak menguasai bola, sehingga lawan tidak dapat mengembangkan operan bolanya ke teman satu timnya. Taktik juga merupakan aspek yang penting dalam *futsal*. Sama halnya dengan strategi, taktik terbagi menjadi dua, yaitu taktik bertahan dan taktik menyerang. Dalam taktik bertahan, seorang pemain bertahan sangat penting peranannya, dikarenakan harus mampu menjaga lawan dari usaha melakukan penetrasi dengan operan. Dalam bertahan, para pemain harus secepat mungkin merapat pada lawan yang menguasai bola dan pemain lain harus menjaga jarak dalam membantu rekannya yang menghadang lawan yang menguasai bola.

Transisi adalah perubahan tindakan dalam sebuah tim. Transisi dibagi menjadi dua, yaitu transisi dari menyerang ke bertahan dan dari bertahan ke menyerang. Jadi transisi diartikan sebagai perubahan tindakan sebuah tim dari bertahan menjadi menyerang dan sebaliknya.

Sebuah tim harus selalu berusaha mengubah pola permainan. Pada saat bertahan dan kemudian dapat merebut bola, maka tim harus segera mengubah pola permainan, salah satunya dengan penempatan posisi pemain. Penjagaan yang ketat terhadap lawan yang menguasai bola sehingga lawan tidak dapat mengembangkan pola permainannya diperlukan

dalam transisi dari menyerang ke bertahan. Ini dikarenakan saat menyerang dan kehilangan bola, maka para pemain harus segera menghadang lawan agar tidak dapat masuk ke dalam daerah gawang dan menciptakan peluang atau gol.

Transisi *futsal* selain dalam hal penyerangan, yang terpenting adalah memperkuat sistem pertahanannya terlebih dahulu. Dalam keadaan diserang, sebuah tim harus menempatkan posisi pemain belakang diantara penyerangan lawan. Formasi pertahanan harus mampu dikendalikan oleh pemain pengatur pertahanan yang baik sehingga lawan sangat sulit untuk menciptakan gol. Dalam sistem pertahanan ini para pemain bertahan diusahakan memposisikan diri diantara bola dan gawang saat menghadapi pemain penyerang dalam usaha mencetak gol.

Penjagaan yang ketat terhadap lawan yang membawa bola akan mengganggu konsentrasi lawan sehingga tidak dapat mengembangkan operan-operan dan ini merupakan prinsip dari pertahanan. Dengan kata lain, sebuah tim *futsal* harus segera menutup pergerakan lawan yang membawa bola dengan melibatkan dua pemain untuk membayangi dan pemain lain berusaha membuat *depth* dan *balance* di daerah pertahanan. Dan teknik transisi tersebut digunakan untuk menciptakan suatu kemenangan gol.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis transisi dari menyerang ke bertahan tim *futsal* putri DKI Jakarta pada kejuaraan POMNAS 2013 .

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian : GOR Amongrogo

Jln. Cendana, Sokonandi, Yogyakarta

Waktu penelitian : Tanggal 23 Nopember 2013 – Tanggal 28

Nopember 2013

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.¹ Teknik yang dilakukan dengan teknik survei dan penelitian ini bermaksud untuk

¹ Moh.Nazir, Metodelogi penelitian, h. 54

menganalisis transisi dari menyerang ke bertahan tim *futsal* putri DKI Jakarta pada kejuaraan POMNAS 2013.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian. ²Penelitian ini adalah seluruh transisi tim *futsal* putri DKI Jakarta yang melakukan transisi pada POMNAS 2013 sebanyak 10 orang.

2. Sampel

Sampel adalah jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data.³ Dari populasi yang ada, peneliti mengambil tim *futsal* putri DKI Jakarta sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik pengambilan dengan *total sampling*. *Total sampling* adalah penelitian yang melibatkan sampel sebagai objek penelitian⁴. Mengambil sampel penelitian ini adalah Tim *futsal* putri DKI Jakarta melakukan transisi dari menyerang kebertahan sebanyak 10 orang.

² Prof. Sukardi, Metodologi Penelitian Pendidikan, h . 53

³ Ibid, h. 54

⁴ Ibid, h. 58

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan blangko penelitian yang berisi kolom-kolom untuk setiap transisi dari menyerang ke bertahan. Instrumen ini terlebih dahulu diuji coba dengan tujuan untuk menguji kevaliditasnya. Instrumen penelitian ini adalah alat ukur yang digunakan mendapatkan informasi kuantitatif tentang variasi karakteristik variabel secara obyektif⁵. Dalam penelitian ini pun pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan langsung dalam setiap pertandingan.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan bolpoin, pensil, laptop, flashdisk, dan menggunakan video recorder yang digunakan untuk merekam seluruh pertandingan *futsal* putri DKI Jakarta di POMNAS ke 13 tahun 2013 yang kemudian diolah, dan juga menggunakan format yang dibuat berdasarkan teori bertahan (*coaching point*) yang terdapat pada licensi A AFC.

⁵ Ibnu Hadjar, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996), h. 160

Lembar Format Analisis Transisi dari Menyerang ke Bertahan
Tim *futsal* Putri DKI Jakarta pada POMNAS 2013

Nama Tim : vs

Hari / tanggal :

Kick off :

Petunjuk analisa :

Cara untuk menganalisa setiap Transisi dari Menyerang ke Bertahan dalam penelitian ini adalah dengan mengamati kesalahan yang menjadi penyebab seluruh transisi dari menyerang ke bertahan melalui hasil rekaman seluruh pertandingan tim *futsal* putri DKI Jakarta pada POMNAS 2013 dan kemudian memberikan tanda Checklist (√) pada kolom “ya” atau “tidak” sesuai dengan gambar video.

Tabel 3.1 : Pengelompokkan Format Analisa
 Sumber : *A Licence Coaching Award*

Indikator / <i>coaching Point</i>	Ya	tidak
<p><i>Open Play</i></p> <p>1.1 <i>Wing Play</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan (<i>awareness</i>) dan posisi tubuh (<i>body shape</i>) melihat bola dan lawan • Berdiri satu garis diantara lawan dan gawang (<i>innerline</i>) 		

<ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tekanan (<i>pressure</i>) kepada pemain lawan yang menguasai bola • Posisi bantu (<i>support</i>) bagi pemain bertahan yang tidak menjaga lawan yang menguasai bola dan berada kedalaman • Pemain bertahan siap <i>intercept</i> pada lawan yang menguasai bola di pinggir lapangan • Sabar dan rebut (<i>tackle</i>) saat pemain yang menguasai bola di pinggir lapangan tidak menguasai bola dengan baik • Bila memungkinkan, potong (<i>intercept</i>) operan dari lawan • Menghalau atau menahan bola (<i>block</i>) apabila lawan melakukan <i>shooting</i> • Saat bertemu lawan yang cepat, tunggu sampai ada pemain yang membantu (menciptakan 2v1) • Komunikasi antar pemain <p>1.2 <i>Rebound</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjadi orang pertama yang sampai ke bola • Pandangan (<i>awareness</i>) dan posisi tubuh (<i>body shape</i>) melihat bola dan lawan • Cepat mereaksi dan memprediksi arah pantulan bola • Membuang bola tinggi atau membuang bola jauh (<i>clearance</i>) • Memainkan bola melebar <p>1.3 <i>Solo Effort</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan melihat bola dan lawan • <i>Goal side</i> atau <i>inner line</i> (berdiri diantara 		
--	--	--

<p>bola dan gawang)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan (<i>awareness</i>) dan posisi tubuh (<i>body shape</i>) melihat bola dan lawan • Posisi bantu (<i>support</i>) bagi pemain bertahan yang tidak menjaga lawan yang menguasai bola dan berada kedalaman • Berusaha menunda, <i>Intercept</i>, atau merebut bola • Tidak memberikan kesempatan lawan yang menguasai bola untuk berputar • Menghalau atau menahan bola (<i>block</i>) apabila lawan melakukan <i>shooting</i> <p>1.4 <i>Combo Play</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tekanan (<i>pressure</i>) kepada pemain lawan yang menguasai bola • Saat bola memasuki daerah pertahanan, menjaga ketat lawan dan melakukan posisi bantu (<i>support</i>) • Berdiri satu garis diantara lawan dan gawang (<i>innerline</i>) • Sabar dan rebut (<i>tackle</i>) saat pemain yang menguasai bola di pinggir lapangan tidak menguasai bola dengan baik • Pandangan (<i>awareness</i>) dan posisi tubuh (<i>body shape</i>) melihat bola dan lawan • Berada diantara lawan dan gawang • Konsentrasi dan komunikasi 		
---	--	--

<ul style="list-style-type: none"> • Posisi bantu (<i>support</i>) bagi pemain bertahan yang tidak menjaga lawan yang menguasai bola dan berada kadalaman (<i>dept</i>) • Keempat pemain bekerja sama • Menghalau atau menahan bola (<i>block</i>) apabila lawan melakukan <i>shooting</i> <p>1.5 GK <i>Distribution</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan (<i>awareness</i>) dan posisi tubuh (<i>body shape</i>) melihat bola dan lawan • Menekan (<i>pressure</i>) pemain lawan 1v1 • Konsentrasi • Berdiri satu garis diantara lawan dan gawang (<i>innerline</i>) • Posisi bantu (<i>support</i>) bagi pemain bertahan yang tidak menjaga lawan yang menguasai bola dan berada kadalaman (<i>dept</i>) • Menghalau atau menahan bola (<i>block</i>) apabila lawan melakukan <i>shooting</i> • Cepat mereaksi dan mempredaksi arah datang bola <p>1.6 5 <i>Players attack</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Zone Marking</i> • Pandangan (<i>awareness</i>) dan posisi tubuh (<i>body shape</i>) melihat bola dan lawan • Konsentrasi 		
---	--	--

<ul style="list-style-type: none">• Berdiri satu garis diantara bola dan gawang• Posisi bantu (<i>support</i>) bagi pemain bertahan yang tidak menjaga lawan yang menguasai bola dan berada kadalaman (<i>dept</i>)• Menghalau atau menahan bola (<i>block</i>) apabila lawan melakukan <i>shooting</i>		
---	--	--

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini akan bersifat deskriptif dengan teknik Observasi. Teknik observasi memiliki beberapa manfaat : (1) teknik pengamatan memungkinkan adanya pengalaman secara langsung. Dalam penelitian ini pengalaman didapat langsung dari pertandingan yang di amati. (2) teknik pengamatan memungkinkan melihat, mengamati, mencatat atau menghilangkan keraguan data yang diambilnya. (3) memungkinkan peneliti memanfaatkan pengamatan dengan baik untuk mengurangi atau menghilangkan keraguan data yang diambil.

Pengambilan data dilakukan dengan cara :

1. Menggunakan 3 pengamat untuk setiap pertandingan. Para pengamat bertugas sebagai observer.
2. Para pengamat (observer) mendata seluruh pertandingan tim DKI Jakarta pada POMNAS 2013.
3. Membuat dokumentasi yaitu dengan menggunakan *Digital Camera* atau *Handycam*.

Dengan pengamatan yang baik peneliti akan mengurangi tingkat kesalahan pengambilan data. Pengumpulan data untuk menganalisa Transisi dari menyerang ke bertahan tim *futsal* putri DKI Jakarta pada POMNAS 2013. Dan selanjunya akan diperoleh data yang bersifat kuantitatif.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini ingin mencari gambaran tentang analisis transisi dari menyerang ke bertahan tim *futsal* DKI Jakarta pada POMNAS 2013 sehingga analisa data yang digunakan adalah analisa data deskriptif kuantitatif dengan menjelaskan berbagai macam kesalahan dan keberhasilan berdasarkan teori bertahan yang ada melalui gambar dan video dengan prosentase :

1. Menghitung prosentase atau Frekuensi Relative (Frel)
2. Menghitung jumlah keseluruhan transisi dari menyerang ke bertahan. (N)
3. Menginterpretasikan setiap kemampuan masing-masing transisi dari menyerang ke bertahan, menghitung prosentase setiap transisi. (f1)

Untuk menghitung skor prosentase digunakan rumus:

$$F \text{ rel} = \frac{f1}{N} \times 100\%.^6$$

Keterangan :

Frel : prosentase atau frekuensi relatif

f1 : jumlah transisi yang dilakukan

N : jumlah transisi keseluruhan

⁶ Sudjana, Metode Statistik, (Bandung: Tarsito. 1996), h. 50

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Setelah dilakukan pengambilan data, kemudian dikumpulkan dan dihitung dengan petunjuk teknik pengolahan data, sebagai hasil dari transisi dari menyerang ke bertahan tim *futsal* DKI Jakarta dalam kejuaraan POMNAS ke 13 tahun 2013 di Yogyakarta.

Dari data yang di peroleh bahwa jumlah keseluruhan transisi yang dilakukan tim *futsal* DKI Jakarta dalam kejuaraan POMNAS ke 13 tahun 2013 di Yogyakarta adalah sebanyak 132 dengan transisi dari menyerang ke bertahan keberhasilan 82 dan untuk kegagalan sebanyak 50. Bentuk diagram hasil transisi dari menyerang ke bertahan tim *futsal* DKI Jakarta dalam kejuaraan POMNAS ke 13 tahun 2013 di Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Keberhasilan transisi dari menyerang kebertahan sebanyak 82 kali dari total 132 kali transisi yang dilakukan tim *futsal* DKI Jakarta dalam kejuaraan POMNAS ke 13 tahun 2013 di Yogyakarta dengan prosentase 62%.

Kegagalan transisi dari menyerang kebertahan sebanyak 50 kali dari total 132 kali transisi yang dilakukan tim *futsal* DKI Jakarta dalam kejuaraan POMNAS ke 13 tahun 2013 di Yogyakarta dengan prosentase 38 %. Faktor dominan penyebab terjadinya kegagalan transisi dari menyerang ke bertahan dalam pertandingan POMNAS 2013 adalah gagal dalam upaya membersihkan bola, dan gagal dalam upaya mengikuti lawan.



Gambar grafik 4.1 Prosentase transisi dari menyerang ke bertahan tim *futsal* DKI Jakarta dalam kejuaraan POMNAS ke 13 tahun 2013 di Yogyakarta.

1. Hasil pertandingan pertama Tim DKI Jakarta vs Kalimantan Barat

Tabel 4.1. Pertandingan ke I

NO	TEKNIK TRANSISI	HASIL			%	
		BERHASIL	GAGAL	TOTAL	BERHASIL	GAGAL
1	Dari menyerang ke bertahan	11	14	25	0,44	0,56

Hasil pertandingan Tim DKI Jakarta pada POMNAS 2013 pertandingan ke I melawan Kalimantan Barat adalah kegagalan yang lebih banyak dari pada keberhasilan yang mengakibatkan tekanan untuk para pemain DKI Jakarta dengan prosentase, keberhasilan 0,44% sedangkan prosentase kegagalan 0,56% Berdasarkan pengamatan, para pemain DKI hanya melakukan teknik menyerang yang baik namun untuk transisi ke bertahan cukup lemah namun demikian hasil dari pertandingan cukup baik dengan hasil 3-1 adalah untuk kemenangan tim DKI Jakarta.



Gambar grafik 4.2 prosentase tim DKI Jakarta pertandingan pertama

2. Hasil pertandingan kedua Tim DKI Jakarta vs DIY

Tabel 4.2. Pertandingan ke II

NO	TEKNIK TRANSISI	HASIL			%	
		BERHASIL	GAGAL	TOTAL	BERHASIL	GAGAL
1	Dari menyerang ke bertahan	21	15	36	0,58	0,42

Hasil pertandingan Tim DKI Jakarta pada POMNAS 2013 pertandingan ke II melawan DIY adalah keberhasilan yang lebih banyak dari pada kegagalan. kedua tim bermain sangat baik. Di pertandingan ke dua ini tim DKI dalam menutup pergerakan pemain DIY lebih baik dari pada pertandingan pertandingan pertama dengan prosentase, keberhasilan 0,58% sedangkan prosentase kegagalan 0,42% Berdasarkan pengamatan, para pemain DKI sudah melakukan pertahanan cukup baik namun pada saat penyerangan tidak memanfaatkan *counter attack*. Dengan hasil dari pertandingan imbang 1-1 adalah untuk kedua tim.



Grafik 4.3 prosentasi pertandingan ke dua

3. Hasil pertandingan kedua Tim DKI Jakarta vs Jawa Tengah

Tabel 4.3 Pertandingan ke III

NO	TEKNIK TRANSISI	HASIL			%	
		BERHASIL	GAGAL	TOTAL	BERHASIL	GAGAL
1	Dari menyerang ke bertahan	16	6	22	0,73	0,27

Hasil pertandingan Tim DKI Jakarta pada POMNAS 2013 pertandingan ke III melawan Jawa Tengah adalah keberhasilan yang lebih banyak dari pada kegagalan. Di pertandingan ke tiga ini tim DKI dalam menutup pergerakan pemain Jawa Tengah lebih baik dari pada pertandingan-pertandinagn sebelumnya dengan prosentase, kaberhasilan 0,73% sedangkan prosentase kegagalan 0,27% Berdasarkan pengamatan, para pemain DKI sudah melakukan pertahanan sangat baik. Pada saat penyerangan juga, para pemain memanfaatkan kesempatan untuk *shooting* kearah gawang dan menempatkan posisi tiap pemain cukup baik. Untuk pertandingan ke tiga menghasilkan skor 3-0 kemenangan untuk DKI Jakarta.



Gambar grafik 4.4 prosentase pertandingan ketiga

4. Hasil pertandingan keempat Tim DKI Jakarta vs Jawa Timur

Tabel 4. 4 Pertandingan ke IV

NO	TEKNIK TRANSISI	HASIL			%	
		BERHASIL	GAGAL	TOTAL	BERHASIL	GAGAL
1	Dari menyerang ke bertahan	17	7	24	0,71	0,30

Hasil pertandingan Tim DKI Jakarta pada POMNAS 2013 pertandingan ke IV melawan Jawa Timur di Semi Final adalah keberhasilan yang lebih banyak dari pada kegagalan. Di pertandingan untuk semi final tim DKI dalam menutup pergerakan pemain Jawa timur cukup baik, namun dengan beberapa kegagalan pemain DKI, tim DKI kebobolan 1 dengan kesalahan pemain DKI terlalu membuka (*open*) dan terlalu terburu-buru mengambil keputusan. Dengan prosentase, keberhasilan 0,71% sedangkan prosentase kegagalan 0,30%. Berdasarkan pengamatan, para pemain DKI cukup baik namun dengan adanya beberapa kegagalan dapat dijadikan kesempatan tim lawan untuk memasukkan bola ke gawang. Sampai akhir pertandingan kedua tim menghasilkan skor yangimbang.

Sehingga melanjutkan pertandingan dengan *pinalty kick*. Setelah melakukan *pinlty kick*, tim Jawa Timur unggul dengan skor 5 sedangkan

tim DKI 4, untuk itu tim Jawa Timur yang lolos masuk final melawan tim Jawa Barat sedangkan tim DKI untuk merebutkan peringkat ke 3 melawan DIY.



Gambar grafik 4.5 prosentase pertandingan keempat

5. Hasil pertandingan kelima Tim DKI Jakarta vs DIY

Tabel 4.5. Pertandingan ke V

NO	TEKNIK TRANSISI	HASIL			%	
		BERHASIL	GAGAL	TOTAL	BERHASIL	GAGAL
1	Dari menyerang ke bertahan	17	5	22	0,77	0,22

Hasil pertandingan Tim DKI Jakarta pada POMNAS 2013 pertandingan ke V melawan DIY adalah keberhasilan yang lebih banyak dari pada kegagalan.

Di pertandingan ke lima ini tim DKI tidak ingin mengulangi kesalahan-kesalahan di pertandingan pada saat penyisihan melawan DIY. Dengan prosentase, keberhasilan 0,77% sedangkan prosentase kegagalan 0,22% Berdasarkan pengamatan, para pemain DKI bermain baik pada saat pertahanan dan pada saat menyerang.

Pada saat mendapatkan kesempatan menyerang dan kehilangan bola tim DKI bekerja keras untuk cepat turun ke daerah sendiri dan menutup dengan cepat pergerakan bola agar tim lawan tidak memiliki kesempatan untuk melakukan *Shooting* langsung ke gawang tim DKI. tim DIY beberapa kali memakai formasi penyerangan *power play* (bermain dengan penyerang 5 orang) namun dengan kesabaran dan kerjasama tim 2 gol tercipta dari kesalahan tim lawan melakukan formasi *power play*. Untuk pertandingan perebutan juara 3 ini menghasilkan skor 5-1 kemenangan untuk DKI Jakarta.



Gambar grafik 4.6 prosentase pertandingan kelima

Pada penelitian ini, analisis Transisi dari menyerang ke bertahan seluruh pertandingan tim *futsal* putri DKI Jakarta pada POMNAS 2013 akan dibahas lebih lanjut. Pengolahan data lengkap terdapat pada lampiran.

Faktor dominan penyebab kegagalan transisi dari menyerang ke bertahan seluruh pertandingan tim *futsal* putri DKI Jakarta pada POMNAS 2013

Menurut data dari keseluruhan pertandingan tim *futsal* putri DKI Jakarta pada POMNAS 2013 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 faktor penyebab kegagalan keseluruhan pertandingan tim *futsal* putri DKI Jakarta pada POMNAS 2013

Faktor kegagalan transisi dari menyerang ke bertahan	Σ	%
Kurangnya memberikan tekanan	4	7,55%
Kurangnya memberikan bantuan ke teman bermain	4	7,55%
Gagal mengikuti lawan	9	16,98%
Gagal membersihkan bola	18	33,96%
Kombinasi antara kurangnya memberikan tekanan terhadap lawan dan gagal membersihkan bola	6	11,32%
Kombinasi antara kurangnya memberikan bantuan kepada teman dengan gagal mengikuti lawan	4	7,55%

Kombinasi antara kurangnya memberi bantuan kepada teman pemain dengan gagal membersihkan bola	1	1,89%
Kombinasi antara kurangnya memberikan tekanan terhadap lawan dan gagal mengikuti lawan	3	5,66%
Kombinasi antara mengikuti lawan dengan gagal membersihkan bola	1	1,89%

Berdasarkan Tabel 4.7 didapatkan Frekuensi dari faktor kegagalan seluruh pertandingan tim *futsal* putri DKI Jakarta pada POMNAS 2013 bahwa kurangnya memberi tekanan sebanyak 7,55%, Kurangnya memberikan bantuan ke teman bermain 7,55%, Gagal mengikuti lawan 16,98%, Gagal membersihkan bola 33,96%, Kombinasi antara kurangnya memberikan tekanan terhadap lawan dan gagal membersihkan bola 11,32%, Kombinasi antara kurangnya memberikan bantuan kepada teman dengan gagal mengikuti lawan 7,55%, Kombinasi antara kurangnya memberi bantuan kepada teman pemain dengan gagal membersihkan bola 1,89%, Kombinasi antara kurangnya memberikan tekanan terhadap lawan dan gagal mengikuti lawan 5,66%, Kombinasi antara mengikuti lawan dengan gagal membersihkan bola 1,89%.

Jumlah kegagalan seluruh pertandingan tim *futsal* putri DKI Jakarta pada POMNAS 2013 adalah Kurangnya memberikan tekanan 4

kali, Kurangnya memberikan bantuan ke teman bermain 4 kali, Gagal mengikuti lawan 9, Gagal membersihkan bola 18, Kombinasi antara kurangnya memberikan tekanan terhadap lawan dan gagal membersihkan bola 6 kali, Kombinasi antara kurangnya memberikan bantuan kepada teman dengan gagal mengikuti lawan 4 kali, Kombinasi antara kurangnya memberi bantuan kepada teman pemain dengan gagal membersihkan bola 1 kali, Kombinasi antara kurangnya memberikan tekanan terhadap lawan dan gagal mengikuti lawan 3 kali, Kombinasi antara mengikuti lawan dengan gagal membersihkan bola 1 kali.

Tabel 4.8 Hasil pertandingan DKI Jakarta

Nama Tim	Main	Menang	Kalah	Seri	Gol Masuk	Gol Kemasukan	nilai
DKI Jakarta	5	3	1	1	16	4	10

Tabel 4.9 Hasil Transisi dari Seluruh Pertandingan

Bentuk Transisi	Pertandingan					Jumlah
	I	II	III	IV	V	
menyerang ke Bertahan						
Keberhasilan	11	21	16	17	17	82
Kegagalan	14	15	8	8	5	50
Total						132

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisa gambar faktor dominan penyebab kegagalan seluruh pertandingan tim *futsal* putri DKI Jakarta pada POMNAS 2013

Berdasarkan tabel data tentang faktor kesalahan transisi dari menyerang ke bertahan yang terjadi pada pertandingan tim *futsal* putri DKI Jakarta POMNAS 2013 dengan total keberhasilan dan kegagalan dari seluruh pertandingan ada 132. Dapat terlihat ada dua faktor yang mendominasi kesalahan transisi bertahan adalah gagal membersihkan bola sebanyak 33,96% atau 18 aktifitas, dan gagal mengikuti lawan sebanyak 16,98% atau 9 aktifitas.

Dari dua faktor dominan tersebut peneliti melakukan analisa *choaching point* dari data hasil penelitian dilapangan berupa video guna mengetahui proses dari kedua faktor kesalahan dominan penyebab terjadinya kesalahan seluruh pertandingan tim *futsal* putri DKI Jakarta pada POMNAS 2013.

Berdasarkan hasil rekaman video tersebut maka analisis yang didapat adalah sebagai berikut;

a) Analisis Gambar Video Gagalnya Membersihkan Bola



Gambar foto 4.1 kegagalan membersihkan bola

Sumber: Foto pribadi

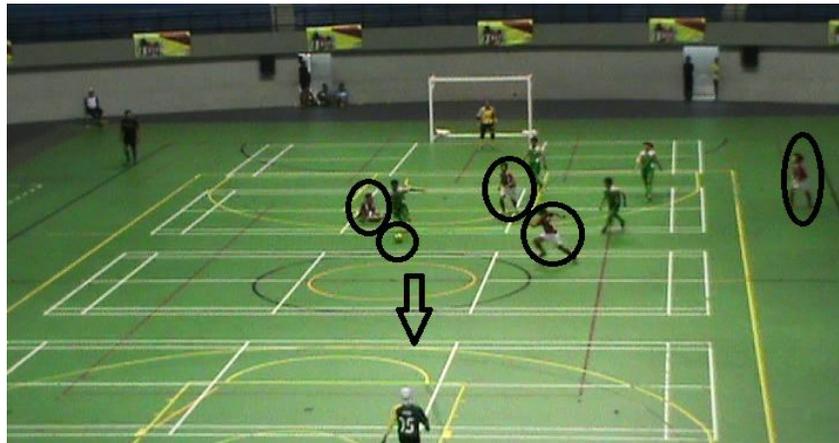
- a) Pada gambar 4.1 untuk ke gagalannya membersihkan bola
- Pada gambar pertama terlihat tim DKI menguasai bola
- kesalahan yang fatal dilakukan oleh tim DKI adalah melakukan *passing* yang sejajar dan dapat dipotong oleh lawan.



Gambar foto 4.2 kegagalan membersihkan bola

Sumber: Foto pribadi

- b) Pada gambar kedua terlihat pemain terdekat dengan bola *delay* yang tidak sempurna karena terlalu mengambil abis tim lawan hingga dapat dengan cepat pemain pertama tim DKI melewati.



Gambar foto 4.3 kegagalan membersihkan bola
Sumber: Foto pribadi

- c) Gambar ke tiga pemain kedua yang me melakukan kesalahan yang sama dengan pemain pertama terlalu terburu-buru dan gampang melewati.



Gambar foto 4.4 kegagalan membersihkan bola
Sumber: Foto pribadi

- d) Gambar keempat terjadi kesalahan dipemain kedua terlalu terburu-buru mengambil keputusan dan kesalahan posisi tubuhnya.



Gambar foto 4.5 kegagalan membersihkan bola
Sumber: Foto pribadi

- e) Gambar kelima tim lawan *passing* ke arah ke kanan dan pemain DKI Jakarta tidak dapat membersihkan pemain

lawan dengan leluasa menguasai bola pemain DKI tidak ada yang menekan pergerakan lawan.



Gambar foto 4.6 kegagalan membersihkan bola
Sumber: Foto pribadi

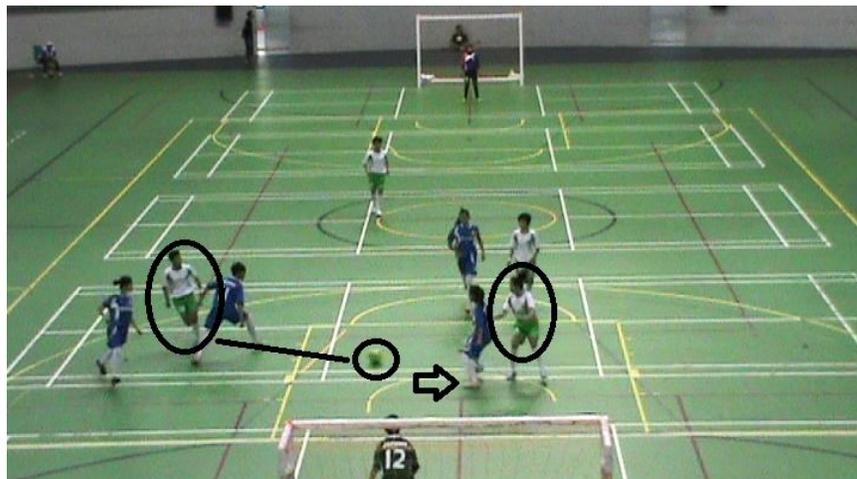
- f) Gambar keenam pemain DKI tidak berhasil melakukan penekanan dan tidak berhasil membersihkan bola ke tim lawan semua tim DKI untuk terlambat mundur ke daerah pertahanan sendiri.

b) Analisis Gambar Video Gagal Mengikuti Lawan



Gambar foto 4.7 kegagalan mengikuti lawan
Sumber: Foto pribadi

- a) Pada gambar pertama tim DKI menguasai bola menuju daerah pertahanan lawan dan tim DKI melakukan kesalahan yang fatal yaitu *passing* keteman satu tim namun salah *passing*.



Gambar foto 4.8 kegagalan mengikuti lawan
Sumber: Foto pribadi

- b) Digambar kedua tim lawan dapat merebut bola atau *intercept*



Gambar foto 4.9 kegagalan mengikuti lawan
Sumber: Foto pribadi

- c) Digambar ketiga tim lawan dapat menguasai bola, tim DKI terlihat tidak seimbang untuk merebut bola kembali karena posisi tubuh yang tidak baik



Gambar foto 4.10 kegagalan mengikuti lawan
Sumber: Foto pribadi

d) Gambar keempat tim lawan masih menguasai bola dan terlihat di sini tim DKI masih sulit merebut bola dan mengikuti bola bergerak karena kecepatan yang kurang stabil yang dimiliki tim DKI.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan pada halaman sebelumnya dan didukung oleh deskripsi teori dan kerangka berpikir serta hasil analisa data, maka hasil penelitian transisi dari menyerang ke bertahan tim DKI Jakarta dalam kejuaraan POMNAS ke 13 tahun 2013 di Yogyakarta dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tim DKI Jakarta dalam setiap pertandingan melakukan transisi dari menyerang ke bertahan Terdapat 2 Faktor dominan penyebab kegagalan, gagal dalam upaya membersihkan bola, dan gagal dalam upaya mengikuti lawan Dari hasil kegagalan transisi dari menyerang ke bertahan yang dilakukan 50 kali dari jumlah transisi secara keseluruhan dalam pertandingan, Dengan prosentase 38%. Pertandingan pertama para pemain DKI hanya melakukan teknik menyerang yang baik namun untuk transisi ke bertahan cukup lemah namun demikian hasil dari pertandingan cukup baik dengan hasil 3-1 adalah untuk kemenangan tim DKI Jakarta. Pertandingan kedua pemain DKI Jakarta melakukan transisi yang tidak memuaskan, banyak terjadinya pelanggaran dalam melakukan transisi pada upaya mengikuti lawan, pertandingan kedua hasil akhir dengan 1-1 untuk kedua tim. Pertandingan ketiga pemain DKI Jakarta melakukan transisi yang baik,

melakukan upaya membersihkan bola dan upaya mengikuti lawan berhasil dengan hasil akhir pertandingan 3-0. Pertandingan ke empat untuk pertandingan semi final tim DKI Jakarta melakukan upaya mengikuti lawan yang baik namun pada saat penyerangan tim DKI Jakarta kurang memaksimalkan penyerangan. Dalam pertandingan keempat hasil akhir dengan *pinalty kick* dan di menangkan oleh tim lawan. Pertandingan kelima final tim DKI Jakarta bermain sangat baik dalam upaya membersihkan bola, namun untuk upaya mengikuti lawan tim DKI Jakarta sering melakukan kesalahan yang mengakibatkan tim lawan berpeluang mencetak gol ke tim DKI Jakarta. Hasil akhir 5-1 kemenangan untuk DKI Jakarta.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Meningkatkan transisi dari menyerang ke bertahan karena dari beberapa pertandingan terjadinya gol karena tim DKI terlalu tergesa-gesa dalam mengambil keputusan.
2. Dengan jumlah keberhasilan dan kegagalan yang tidak terlalu jauh transisi dari menyerang ke bertahan dan jumlah gol kemasukan yang terjadi dalam pertandingan, maka transisi dari menyerang ke bertahan harus dimasukkan ke dalam program latihan khusus.

3. Transisi dapat dijadikan sebagai program latihan secara berkala bagi tim *futsal* DKI Jakarta dalam latihan reguler maupun menghadapi berbagai macam kejuaraan berikutnya.
4. Dapat menjadikan acuan bagi pelatih tim *futsal* putri DKI Jakarta dalam membuat program latihan.
5. Dengan memahami arti dari transisi, diharapkan para pemain tidak mengalami kebingungan untuk mengoper saat menguasai bola dan menempatkan posisi bertahan saat kehilangan bola.
6. Untuk seluruh tim *futsal* putri DKI Jakarta dalam kejuaraan POMNAS 2013 diharapkan lebih meningkatkan latihannya khususnya transisi agar dapat lebih berprestasi pada kejuaraan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- AFC, Licence B Coaching Award, (AFC, 1997)
- AFC, Pedoman Kurikulum Dan Silabus Kursus Pelatih Lisensi D, (Jakarta : Tahun 2009)
- Andri Irawan, Teknik Dasar Modern Futsal ,(Pena Pundi Aksara)
- Danny Mielke, dasar-dasar Sepak Bola, (bandung: Pakar Raya, 2007)
- Dato' Peter Verlappan, B License Coaching Award, (Asian Football Confederation, 1997)
- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (jakarta : Balai Pustaka, 2005)
- Ibnu Hadjar, Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 1996)
- John D. Tenang, mahir Bermain Futsal,(Mizan Media Utama 2008)
- Justinus Lhaksana, Taktik dan Strategi Futsal Modern, (Jakarta : Be Champion, 2011)
- Massimo,Lucchesi,Attacking Soccer a Tactical Analysis, (pughtown road Spring City Reedswain Pubhling, 2003)
- Robert L. Koger, Latihan Dasar Andal SepakBola Remaja-latihan dan Keterampilan Andal untuk Pertandingan Dasar yang Lebih Baik, (Klaten: Saka Mitra Kompetensi, 2007)
- Roy Rees, Meer Cor Vander, Coaching Soccer Successfully, (USA : Human Kinetics, 1997)
- Skripsi, Andri Ramawi Putra, Pengembangan Media Pembelajaran Skema Menyerang dan Skema Bertahan Usia 14 Tahun Dengan Flash.(Jakarta: FIK UNJ, 2012)
- Soedjono, Sepak Bola Taktik dan Kerja Sama,(Yogyakarta : Kedaulatan Rakyat, 1985)
- Sudjana, Metode Statistik, (Bandung: Tarsito. 1996)

Tim Burn, *Holistic Futsal Atotal Mind-Body-Spirit Approach* (USA : 2003)

<http://myblogmainbola.blogspot.com/2013/01/grassroots-dalam-penguasaan-bola-ball>

Lampiran 1

Jadwal Pertandingan *Futsal* putri POMNAS ke XIII tahun 2013

Hari/Tanggal	Waktu	Babak pertandingan	Nama Tim	Hasil Pertandingan
Sabtu, 23 nov 2013	09.00-10.00	Penyisihan	JATIM VS SUMBAR	3-2
Sabtu, 23 nov 2013	11.00-12.00	Penyisihan	DKI VS KALBAR	3-1
Sabtu, 23 nov 2013	13.30-14.30	Penyisihan	LAMPUNG VS JABAR	5-0
Minggu, 24 nov 2013	09.00-10.00	penyisihan	SUMBAR VS LAMPUNG	8-1
Minggu, 24 nov 2013	11.00-12.00	Penyisihan	KALBAR VS JATENG	3-3
Minggu, 24 nov 2013	13.30-14.30	Penyisihan	JABAR VS JATIM	4-1
Minggu, 24 nov 2013	15.30-16.30	Penyisihan	DIY VS DKI	1-1
Senin, 25 nov 2013	08.00-09.00	Penyisihan	JATIM VS LAMPUNG	12-0
Senin, 25 nov 2013	09.00-10.00	Penyisihan	DKI VS JATENG	3-0
Senin, 25 nov 2013	11.00-12.00	Penyisihan	SUMBAR VS JABAR	1-4
Senin, 25 nov 2013	12.30-13.30	Penyisihan	KALBAR VS DIY	1-3

Rabu, 27 nov 2013	09.00-10.00	Semifinal	JABAR VS DIY	2-1
Rabu, 27 nov 2013	12.30-13.30	Semifinal	DKI VS JATIM	4-5 (PINALTY)
Kamis, 28 nov 2013	13.00-14.00	Final	DKI VS DIY	5-1
Kamis, 28 nov 2013	16.00-17.00	Final	JABAR VS JATIM	2-1

Juara dalam pertandingan *futsal* putri dalam kejuaraan POMNAS 2013 di Yogyakarta

1. Juara pertama : Jawa Barat
2. Peringkat 2 : Jawa Timur
3. Peringkat 3 : DKI Jakarta

Lampiran 2

Perhitungan prosentase Pertandingan pertama) tim *futsal* putri dalam kejuaraan POMNAS 2013

DKI Jakarta vs Kalimantan Barat

Hari/tanggal : sabtu / 23-11-2013

Kick off : 11.00-12.00

Skor : 3-1

Berhasil :

$$\frac{11}{25} \times 100\% = 0.44\%$$

Gagal :

$$\frac{14}{25} \times 100\% = 0.56\%$$

Lampiran 3

Perhitungan prosentase Pertandingan kedua) tim *futsal* putri dalam kejuaraan POMNAS 2013

DKI Jakarta vs DIY

Hari/tanggal : minggu / 24-11-2013

Kick off : 15.30-16.30

Skor : 1-1

Prosentase Berhasil

$$\frac{21}{36} \times 100\% = 0.58\%$$

Prosentasi Gagal :

$$\frac{15}{36} \times 100\% = 0.42\%$$

Lampiran 4

Perhitungan prosentase Pertandingan ke tiga) tim *futsal* putri dalam kejuaraan POMNAS 2013

DKI Jakarta vs Jawa Tengah

Hari/tanggal : senin / 25-11-2013

Kick off : 09.00-10.00

Skor : 3-0

Prosentase Berhasil

$$\frac{16}{22} \times 100\% = 0.73\%$$

Prosentasi Gagal :

$$\frac{6}{22} \times 100\% = 0.27\%$$

Lampiran 5

Perhitungan prosentase Pertandingan ke empat (semi final)) tim *futsal* putri dalam kejuaraan POMNAS 2013

DKI Jakarta vs Jawa Timur

Hari/tanggal : rabu / 27-11-2013

Kick off : 09.00-10.00

Skor : 4-5 (*pinalty kick*)

Prosentase Berhasil

$$\frac{17}{24} \times 100\% = 0.71\%$$

Prosentasi Gagal :

$$\frac{7}{24} \times 100\% = 0.30\%$$

Lampiran 6

Perhitungan prosentase Pertandingan ke lima (final) tim *futsal* putri dalam kejuaraan POMNAS 2013

DKI Jakarta vs DIY

Hari/tanggal : Kamis / 28-11-2013

Kick off : 13.00-14.00

Skor : 5-1

Prosentase Berhasil

$$\frac{17}{22} \times 100\% = 0.77\%$$

Prosentasi Gagal :

$$\frac{5}{22} \times 100\% = 0.22\%$$

Lampiran 7

Hasil transisi dari seluruh pertandingan

Bentuk Transisi	Pertandingan					
	I	II	III	IV	V	Jumlah
menyerang ke Bertahan						
Keberhasilan	11	21	16	17	17	82
Kegagalan	14	15	8	8	5	50
Total						132

Prosentase transisi dari menyerang ke bertahan tim *futsal* DKI Jakarta dalam kejuaraan POMNAS 2013

Bentuk transisi dari meyerang kebertahan	jumlah	prosentase
Keberhasilan	82	$\frac{82}{132} \times 100\% = 62\%$
Kegagalan	50	$\frac{50}{132} \times 100\% = 38\emptyset\%$
Total	132	100%

Lampiran 8

Kriteria Penilaian Transisi Dari Menyerang ke Bertahan Tim *Futsal* Putri DKI Jakarta Dalam Kejuaraan POMNAS 2013

Indikator / <i>coaching Point</i>	Ya	tidak
<p><i>Open Play</i></p> <p>1.1 <i>Wing Play</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan (<i>awareness</i>) dan posisi tubuh (<i>body shape</i>) melihat bola dan lawan • Berdiri satu garis diantara lawan dan gawang (<i>innerline</i>) • Memberikan tekanan (<i>pressure</i>) kepada pemain lawan yang menguasai bola • Posisi bantu (<i>support</i>) bagi pemain bertahan yang tidak menjaga lawan yang menguasai bola dan berada kedalaman • Pemain bertahan siap <i>intercept</i> pada lawan yang menguasai bola di pinggir lapangan • Sabar dan rebut (<i>tackle</i>) saat pemain yang menguasai bola di pinggir lapangan tidak menguasai boal dengan baik • Bila memungkinkan, potong (<i>intercept</i>) operan dari lawan • Menghalau atau menahan bola (<i>block</i>) apabila lawan melakukan <i>shooting</i> 		

<ul style="list-style-type: none"> • Saat bertemu lawan yang cepat, tunggu sampai ada pemain yang membantu (menciptakan 2v1) • Komunikasi antar pemain <p>1.2 <i>Rebound</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjadi orang pertama yang sampai ke bola • Pandangan (<i>awareness</i>) dan posisi tubuh (<i>body shape</i>) melihat bola dan lawan • Cepat mereaksi dan memprediksi arah pantulan bola • Membuang bola tinggi atau membuang bola jauh (<i>clearance</i>) • Memainkan bola melebar <p>1.3 <i>Solo Effort</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan melihat bola dan lawan • <i>Goal side</i> atau <i>inner line</i> (berdiri diantara bola dan gawang) • Pandangan (<i>awareness</i>) dan posisi tubuh (<i>body shape</i>) melihat bola dan lawan • Posisi bantu (<i>support</i>) bagi pemain bertahan yang tidak menjaga lawan yang menguasai bola dan berada kedalaman • Berusaha menunda, <i>Intercept</i>, atau 		
---	--	--

<p>merebut bola</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak memberikan kesempatan lawan yang menguasai bola untuk berputar • Menghalau atau menahan bola (<i>block</i>) apabila lawan melakukan <i>shooting</i> <p>1.4 <i>Combo Play</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tekanan (<i>pressure</i>) kepada pemain lawan yang menguasai bola • Saat bola memasuki daerah pertahanan, menjaga ketat lawan dan melakukan posisi bantu (<i>support</i>) • Berdiri satu garis diantara lawan dan gawang (<i>innerline</i>) • Sabar dan rebut (<i>tackle</i>) saat pemain yang menguasai bola di pinggir lapangan tidak menguasai bola dengan baik • Pandangan (<i>awareness</i>) dan posisi tubuh (<i>body shape</i>) melihat bola dan lawan • Berada diantara lawan dan gawang • Konsentrasi dan komunikasi • Posisi bantu (<i>support</i>) bagi pemain bertahan yang tidak menjaga lawan yang menguasai bola dan berada kadalaman (<i>dept</i>) • Keempat pemain bekerja sama 		
---	--	--

<ul style="list-style-type: none">• Menghalau atau menahan bola (<i>block</i>) apabila lawan melakukan <i>shooting</i> <p>1.5 <i>GK Distribution</i></p> <ul style="list-style-type: none">• Pandangan (<i>awareness</i>) dan posisi tubuh (<i>body shape</i>) melihat bola dan lawan• Menekan (<i>pressure</i>) pemain lawan 1v1• Konsentrasi• Berdiri satu garis diantara lawan dan gawang (<i>innerline</i>)• Posisi bantu (<i>support</i>) bagi pemain bertahan yang tidak menjaga lawan yang menguasai bola dan berada kadalaman (<i>dept</i>)• Menghalau atau menahan bola (<i>block</i>) apabila lawan melakukan <i>shooting</i>• Cepat mereaksi dan mempredaksi arah datang bola <p>1.6 <i>5 Players attack</i></p> <ul style="list-style-type: none">• <i>Zone Marking</i>• Pandangan (<i>awareness</i>) dan posisi tubuh (<i>body shape</i>) melihat bola dan lawan• Konsentrasi		
--	--	--

- | | | |
|---|--|--|
| <ul style="list-style-type: none">• Berdiri satu garis diantara bola dan gawang• Posisi bantu (<i>support</i>) bagi pemain bertahan yang tidak menjaga lawan yang menguasai bola dan berada kadalaman (<i>dept</i>)• Menghalau atau menahan bola (<i>block</i>) apabila lawan melakukan <i>shooting</i> | | |
|---|--|--|

Lampiran 9

PERHITUNGAN REABILITAS**Pengamat 1**

Bentuk transisi dari menyerang ke bertahan	Jumlah	Keterangan
Keberhasilan	16	Sepakat
Kegagalan	11	Tidak

Pengamat 2

Bentuk transisi dari menyerang ke bertahan	Jumlah	Keterangan
Keberhasilan	16	Sepakat
Kegagalan	12	Tidak

Pengamat 3

Bentuk transisi dari menyerang ke bertahan	Jumlah	Keterangan
Keberhasilan	16	Sepakat
Kegagalan	13	Tidak

Memasukan kode pengamatan kedalam tabel kontingens

Nama	Sepakat	Tidak sepakat
Pengamat I	1	2
Pengamat II		
Pengamat III		

Rumus koefisien kesepakatan :

$$KK = \frac{3.S}{N1+N2+N3}$$

Keterangan :

KK = Koefisien Kesepakatan

S = Untuk kode sepakat atau sama

N1 = Jumlah kode yang dibuat pengamat 1

N2 = Jumlah kode yang dibuat pengamat 2

N3 = Jumlah kode yang dibuat pengamat 3

$$\begin{aligned} \text{KK} &= \frac{3.S}{N1+N2+N3} \\ &= \frac{3 \times 1}{2+2+2} \\ &= \frac{3}{6} \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

Jadi instrumen yang telah dibuat reabilitas yang diperoleh yaitu : 0,5

Lampiran 10

BERHASIL



(1)



(2)



(1)



(2)



(3)

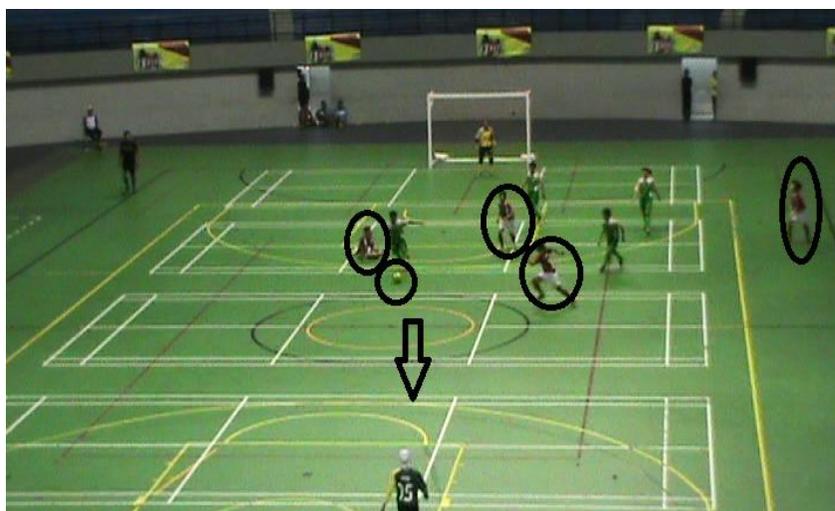
GAGAL



(1)



(2)



(3)



(4)



(5)



(6)



(1)



(2)



(3)

Lampiran11

Blangko Observasi

Tim : vs

Hari / tanggal :

Kick off :

Tempat :

Indikator / <i>coaching Point</i>	Ya	tidak
<p><i>Open Play</i></p> <p>1.1 <i>Wing Play</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan (<i>awareness</i>) dan posisi tubuh (<i>body shape</i>) melihat bola dan lawan • Berdiri satu garis diantara lawan dan gawang (<i>innerline</i>) • Memberikan tekanan (<i>pressure</i>) kepada pemain lawan yang menguasai bola • Posisi bantu (<i>support</i>) bagi pemain bertahan yang tidak menjaga lawan yang menguasai bola dan berada kedalaman • Pemain bertahan siap <i>intercept</i> pada lawan yang menguasai bola di pinggir lapangan • Sabar dan rebut (<i>tackle</i>) saat pemain yang menguasai bola di pinggir lapangan tidak 		

<p>mengusai boal dengan baik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bila memungkinkan, potong (<i>intercept</i>) operan dari lawan • Menghalau atau menahan bola (<i>block</i>) apabila lawan melakukan <i>shooting</i> • Saat bertemu lawan yang cepat, tunggu sampai ada pemain yang membantu (menciptakan 2v1) • Komunikasi antar pemain <p>1.2 <i>Rebound</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Menjadi orang pertama yang sampai kebola • Pandangan (<i>awareness</i>) dan posisi tubuh (<i>body shape</i>) melihat bola dan lawan • Cepat mereaksi dan memprediksi arah pantulan bola • Membuang bola tinggi atau membuang bola jauh (<i>clearance</i>) • Memainkan bola melebar <p>1.3 <i>Solo Effort</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan melihat bola dan lawan • <i>Goal side</i> atau <i>inner line</i> (berdiri diantara bola dan gawang) • Pandangan (<i>awareness</i>) dan posisi tubuh (<i>body shape</i>) melihat bola dan lawan • Posisi bantu (<i>support</i>) bagi pemain bertahan yang tidak menjaga lawan yang menguasai bola dan berada kedalaman 		
---	--	--

<ul style="list-style-type: none"> • Berusaha menunda, <i>Intercept</i>, atau merebut bola • Tidak memberikan kesempatan lawan yang menguasai bola untuk berputar • Menghalau atau menahan bola (<i>block</i>) apabila lawan melakukan <i>shooting</i> <p>1.4 <i>Combo Play</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberikan tekanan (<i>pressure</i>) kepada pemain lawan yang menguasai bola • Saat bola memasuki daerah pertahanan, menjaga ketat lawan dan melakukan posisi bantu (<i>support</i>) • Berdiri satu garis diantara lawan dan gawang (<i>innerline</i>) • Sabar dan rebut (<i>tackle</i>) saat pemain yang menguasai bola di pinggir lapangan tidak menguasai bola dengan baik • Pandangan (<i>awareness</i>) dan posisi tubuh (<i>body shape</i>) melihat bola dan lawan • Berada diantara lawan dan gawang • Konsentrasi dan komunikasi • Posisi bantu (<i>support</i>) bagi pemain bertahan yang tidak menjaga lawan yang menguasai bola dan berada kadalaman (<i>dept</i>) • Keempat pemain bekerja sama 		
--	--	--

<ul style="list-style-type: none"> • Menghalau atau menahan bola (<i>block</i>) apabila lawan melakukan <i>shooting</i> <p>1.5 GK <i>Distribution</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Pandangan (<i>awareness</i>) dan posisi tubuh (<i>body shape</i>) melihat bola dan lawan • Menekan (<i>pressure</i>) pemain lawan 1v1 • Konsentrasi • Berdiri satu garis diantara lawan dan gawang (<i>innerline</i>) • Posisi bantu (<i>support</i>) bagi pemain bertahan yang tidak menjaga lawan yang menguasai bola dan berada kadalaman (<i>dept</i>) • Menghalau atau menahan bola (<i>block</i>) apabila lawan melakukan <i>shooting</i> • Cepat mereaksi dan mempredaksi arah datang bola <p>1.6 5 <i>Players attack</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Zone Marking</i> • Pandangan (<i>awareness</i>) dan posisi tubuh (<i>body shape</i>) melihat bola dan lawan • Konsentrasi • Berdiri satu garis diantara bola dan gawang • Posisi bantu (<i>support</i>) bagi pemain bertahan yang tidak menjaga lawan yang 		
---	--	--

<p>menguasai bola dan berada kadalaman (dept)</p> <ul style="list-style-type: none">• Menghalau atau menahan bola (<i>block</i>) apabila lawan melakukan <i>shooting</i>		
--	--	--

Pengamat

(.....)

Lampiran 12

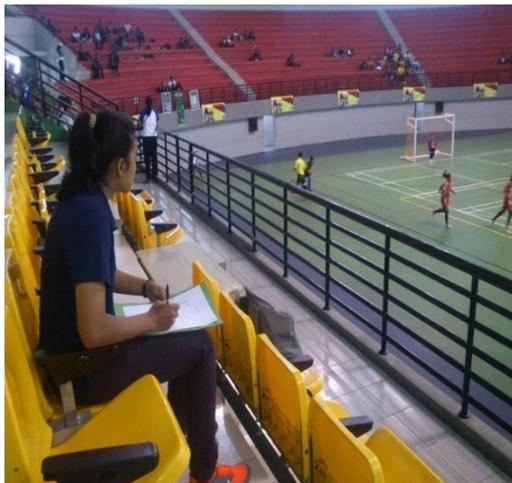
Foto-foto tim *futsal* DKI Jakarta dalam Kejuaraan POMNAS 2013



Tim DKI Saat sebelum pertandingan



Lampiran 13

Foto Tim Pengamat



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**

Kampus Universitas Negeri Jakarta, Jalan Rawamangun Muka, Jakarta 13220
Telp./Fax. : Rektor : (021) 4893854, PR I: 4895130, PR II : 4893918, PR III : 4892926, PR IV : 4893982,
BAUK : 4750930, BAAK : 4759081, BAPSI : 4752180
Bag. UHTP : Telp. 4893726, Bag. Keuangan : 4892414, Bag. Kepegawaian : 4890536, HUMAS : 4898486
Laman : www.unj.ac.id

Nomor : 2921/UN39.12/LT/2013
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian untuk Skripsi**

8 November 2013

Yth. **Ketua Panitia POMNAS 2013**

Kami mohon kesediaan Saudara, untuk dapat menerima Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta :

Nama : **Intan Rahmawati**
Nomor Registrasi : 6315070397
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Untuk Mengadakan : Penelitian untuk Skripsi

Di : **Kejuaraan POMNAS 2013, GOR Among Rogo, Yogyakarta**

Guna mendapatkan data yang diperlukan dalam rangka Penulisan Skripsi dengan judul:
"Analisis Transisi Dari Menyerang Ke Bertahan Pada Tim Futsal Putri DKI Jakarta Dalam Kejuaraan POMNAS 2013"

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami sampaikan terima kasih.

Kepala Biro Administrasi
Akademik dan Kemahasiswaan,



Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
2. Kaprog / Jurusan Olahraga Prestasi

Ds. Syaifullah
NIP. 195702161984031001



PEKAN OLAHRAGA MAHASISWA NASIONAL
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
CABANG OLAHRAGA FUTSAL
Sekertariat : Kemahasiswaan UNY (0274) 586168 Fax(0274) 469856

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 008/PAN-POMNAS XIII/CAB-FUTSAL/XI/2013

Yang bertandatangan dibawah ini Ketua Pomnas Futsal DIY, menerangkan bahwa:

Nama : Intan Rahmawati
Nomer Registrasi : 6315070397
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Tempat : Gor Amongraga DIY

Sesuai dengan surat permohonan izin Penelitian dari Universitas Negeri Jakarta Nomor 2921/UN39.12/LT/2013 tanggal 8 November 2013 tentang permohonan izin Penelitian untuk Skripsi "Analisis Transisi Dari Menyerang Ke Bertahan Pada Tim Futsal Putri DKI Jakarta Dalam Kejuaraan POMNAS 2013" pada tanggal 23-28 November 2013 bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan tugas tersebut diatas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Demikian surat keterangan ini kamu buat, agar yang berkepentingan menjadi maklum. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Yogyakarta, 24 November 2013

Ketua Panitia Pelaksana



Mufti Faozan